SYAIKH ABDUL MALIK : BIOGRAFI DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA KEDUNG PARUK KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (1881-1980 M)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.)

Oleh
HAFSAH MUNAWAROH
NIM. 1617503018

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022

PERNYATAAN KEASLIAAN

Dengan ini, saya :

Nama	: Hafsah Munawaroh
NIM	: 1617503018
Jenjang	: S-1
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan	: Studi al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Syaikh Abdul Malik : Biografi dan Perannya Terhadap Masyarakat di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (1881-1980 M)"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 Oktober 2022

Hafsah Munawaroh
NIM. 1617503018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

SYAIKH ABDUL MALIK : BIOGRAFI DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA KEDUNG PARUK KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (1881-1980 M)

Yang disusun oleh Hafsah Munawaroh (NIM 1617503018) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Senin, 10 Oktober 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I	Penguji II
Arif Hidayat, M.Hum	**Sidik Fauji, M.Hum**
NIPD. 2007018802	**NIP. 199201242018011002**

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 19700205 199803 1 001

Purwokerto, 12 Oktober 2022
Dekan

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 3 Oktober 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Hafsah Munawaroh
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama	: Hafsah Munawaroh
NIM	: 1617503018
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan	: Studi al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi	: Sejarah Peradaban Islam
Judul	: Syaikh Abdul Malik : Biografi dan Perannya Terhadap Masyarakat di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (1881-1980 M)

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Humaniora (S.Hum.)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 19700205 199803 1 001

SYAIKH ABDUL MALIK : BIOGRAFI DAN PERANNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA KEDUNG PARUK KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (1881-1980 M)

Hafsah Munawaroh
NIM. 1617503018

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: munahafsah@yahoo.com

Abstrak

Kedung Paruk merupakan salah satu wilayah yang mempunyai sosok ulama yang sangat dihormati oleh masyarakat yaitu Muhammad Ash'ad bin Muhammad Ilyas atau lebih dikenal Syaikh Abdul Malik. Dengan demikian ulama mempunyai peranan penting di bidang sosial-keagamaan khususnya di daerah Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biografi dan peran Syaikh Abdul Malik terhadap masyarakat di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kabupaten Banyumas (1881-1980M). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik atau pengumpulan data, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi atau pemilahan sumber dan historiografi atau kepenulisan sejarah. Sumber yang digunakan berupa studi kepustakaan dan teknik wawancara. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan biografi untuk mengetahui bagaimana riwaat hidup Syaikh Abdul Malik. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori peran. Hasil dari penelitian ini membahas terkait biografi Syaikh Abdul Malik mulai dari latarbelakang keluarga, silsilah keluarga, riwayat pendidikan, dan lingkungan semasa beliau masih hidup terhadap masyarakat di Desa Kedung Paruk. Adapun peran Syaikh Abdul Malik terhadap masyarakat di Desa Kedung Paruk diantaranya mendirikan Pondok Pesantren Bani Malik yang dijadikan sebagai tempat melakukan kegiatan keagamaan bersama keluarganya serta masyarakat setempat. Syaikh Abdul Malik juga menganut Tarekat Nasaqsyabandiyah Khalidiyah yang dikembangkan di Desa Kedung Paruk. Dalam penyebaran Islam dikalangan masyarakatnya, Syaikh Abdul Malik mengharmonisasikan ajaran tarekat dengan syariat.

Kata Kunci: Biografi, Peran, Syaikh Abdul Malik, Desa Kedung Paruk.

SYAIKH ABDUL MALIK: BIOGRAPHY AND HIS ROLE TOWARDS THE COMMUNITY IN KEDUNG PARUK VILLAGE, KEMBARAN DISTRICT, BANYUMAS REGENCY (1881-1980 AD)

Hafsah Munawaroh
NIM. 1617503018

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: munahafsah@yahoo.com

Abstract

Kedung Paruk is one of the villages that has a religious figure or ulama who is highly respected by the community, namely Muhammad Ash'ad bin Muhammad Ilyas or known as Syaikh Abdul Malik. Therefore, the religious figure or 'ulama has an essential role in the socio-religious field, especially in the Banyumas. This study aimed to determine the biography and role of Syaikh Abdul Malik towards the community in Kedung Paruk Village, Banyumas Regency (1881-1980M). The method used in this study was a historical research method consisting of heuristics or data collection, source verification or criticism, interpretation or sorting of sources, and historiography or historical writing. The sources used were library research and interview techniques. At the same time, this study used a biographical approach to find out how the life history of Syaikh Abdul Malik. In this study, the theory used was the role theory. The results of this study discussed the biography of Syaikh Abdul Malik starting from his family background, family tree, educational history, and the environment when he was still alive in the community in Kedung Paruk Village. The role of Syaikh Abdul Malik towards the community in Kedung Paruk Village was by establishing the Bani Malik Islamic Boarding School which is used as a place to carry out religious activities with his family and the local community. Syaikh Abdul Malik also adhered to the Tarekat Nasaqsyabandiyah Khalidiyah which was developed in Kedung Paruk Village. In the spread of Islam among his people, Syaikh Abdul Malik harmonized the teachings of the tarekat with the shari'a.

Keywords: Biography, Role, Syaikh Abdul Malik, Kedung Paruk Village.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsosnan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha’	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa’	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa’	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	‘ain	….‘….	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap dan vokal panjang.

1. Vokal pendek

Vokal tunggal bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	*Fatḥah*	Fatḥah	A
◻	*Kasrah*	Kasrah	I
◻	*Ḍammah*	Dammah	U

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Nama	Huruf Latin	Nama	Contoh	Ditulis
Fatḥah dan *ya'*	Ai	a dan i	بينكم	*Bainakum*
Faḥah dan *wawu*	Au	a dan u	قول	*Qaul*

3. Vokal panjang

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Fatḥah + alif ditulis ā	Contoh جاهلية ditulis jāhiliyyah
Fatḥah + ya' ditulis ā	Contoh تنسى ditulis *tansā*
Kasrah + ya' mati ditulis ī	Contoh كريم ditulis *karīm*
Ḍammah + wawu mati ditulis ū	Contoh فروض ditulis furūḍ

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan, ditulis h :

حكمة	Ditulis *ḥikmah*
جزية	Ditulis *jizyah*

2. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis *ni'matullāh*

3. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

Contoh:

روضة الاطفال	*Rauḍah al-aṭfāl*
المدينة المنوّرة	*Al-Madīnah al-Munawwarah*

D. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

متعدّدة	Ditulis *muta'addidah*
عدّة	Ditulis 'iddah

E. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الحكم	Ditulis al-ḥukm
القلم	Ditulis al-qalam

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis as-samā'
الطارق	Ditulis aṭ-ṭāriq

F. Hamzah

Hamzah yang terletak diakhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

شيئ	Ditulis *syai'un*
تأخذ	Ditulis *ta'khużu*
أمرت	Ditulis *umirtu*

G. Singkatan

SWT. : *Subḥānahūwata'ālā*
SAW. : *Sallalāhu 'alaihiwasallama*
AS. : *'Alaihi as-salāmu*
Q.S. : Qur'an Surat
Hlm. : Halaman
S. Hum. : Sarjana Humaniora
No. : Nomor
SPI : Sejarah Peradaban Islam
Terj. : Terjemahan
Dkk : Dan kawan-kawan
UIN : Universitas Islam Negeri

MOTTO

أَحَبَّ اللَّهُ لِقَاءَهُ مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ
وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللَّهُ لِقَاءَهُ

"Barang siapa suka berjumpa dengan Allah, maka Allah juga mencintai perjumpaan dengannya. Dan barangsiapa benci berjumpa dengan Allah, maka Allah juga membenci perjumpaan dengannya"

(H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan mengucap syukur alhamdulillahirabbil'alamin akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua yang dengan senang hati membiayai pendidikanku sampai saat ini bapak Alm. H. Lamidi dan ibu Hj. Sunarti. Terima kasih atas kebaikan hati sehingga peneliti dapat seperti sekarang ini. Tak lupa untuk kedua orang tua kandungku yang tak pernah berhenti menasehati dan memotivasi penulis untuk tetap semangat.
2. Adik saya Affan Azzarqoni dan Suami saya Anwar Rodian, terimakasih atas dukungan moril yang telah diberikan. Kamu yang selalu memberikan semangat dalam belajar. Kalian adalah tempat saya kembali disaat saya benar dan salah, disaat saya menang dan kalah, disaat saya suka dan duka, semua jasa-jasa kalian takkan dapat kulupakan. Semoga kita semua dimudahkan oleh Allah dalam mencapai kesuksesan & membanggakan orang tua, aamiin.
3. Sahabat-sahabat yang telah mendukung saya dan teman-teman sekelas saya yang selalu membantu dan mendukung saya setiap waktu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan peyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah mengikuti sunnahnya sampai akhir zaman.

Sebuah karya tulis yang berjudul **"Syaikh Abdul Malik : Biografi dan Perannya Terhadap Masyarakat di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (1881-1980 M)"** telah dapat terselesaikan.

Ini bukan semata-mata hanya karena usaha penulis saja, tetapi berkat rahmat dan petunjuk dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak. Penulis tidak dapat memberi sesuatu hal yang istimewa penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai bantuan baik secara materil maupun non materil kepada:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Hartono, M.S.i. Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Hj. Ida Novianti, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Munawir, S.Th.I., M.S.I. Ketua Jurusan Studi al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arif Hidayat, M.Hum. Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Nasruddin, M.Ag. sebagai pembimbing skripsi saya dengan segala perhatiannya telah memberikan berbagai pengarahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas bantuannya, nasehatnya dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada penulis dengan rasa tulus dan ikhlas.
9. Segenap Dosen dan Pegawai Administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap keluarga Bani Malik yang tela meluangkan waktu terkait pengumpulan data sebagai skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Segenap sahabat dan keluarga yang telah mendukung saya.

12. Kawan-kawan Program Studi Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2016 terima kasih kebersamaannya.

Penulis dalam hal ini tidak dapat memberikan apapun dalam bentuk materil. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna, dan kekurangan yang ada adalah keterbatasan pengetahuan penulis. Hanya doa semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkan. Aamiin, Terimakasih.

Purwokerto, 3 Oktober 2022
Penulis

Hafsah Munawaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

PENGESAHAN ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vi**

MOTTO ..... **x**

PERSEMBAHAN ..... **xi**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xv**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I : **PENDAHULUAN** 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Tinjauan Pustaka 6

E. Landasan Teori 8

F. Metode Penelitian 13

G. Sistematika Penulisan 19

BAB II : **BIOGRAFI SYAIKH ABDUL MALIK 20**

A. Kelahiran dan Nasab Syaikh Abdul Malik 20

B. Riwayat Pendidikan Syaikh Abdul Malik 31

C. Kepribadian Syaikh Abdul Malik 35

D. Hubungan dengan Para Ulama 38

E. Perjuangan Melawan Penjajah 40

BAB III : **PERAN SYAIKH ABDUL MALIK TERHADAP MASYARAKAT DI DESA KEDUNG PARUK** 43

A. Mendirikan Pondok Pesantren Bani Malik Kedung Paruk .. 43

B. Melestarikan Tradisi Amaliyah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah 48

BAB IV : **PENUTUP** 66

A. Simpulan 66

B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keterangan Narasumber

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Masjid dan Pondok Pesantren Bani Malik

Gambar 2. Syaikh Abdul Malik

Gambar 3.Kitab Miftahul Maqosid

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Pedoman Wawancara
Lampiran 2 :Hasil Wawancara
Lampiran 3 :Dokumentasi
Lampiran 4 :Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran 5 :Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
Lampiran 6 :Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 7 : Surat Ijin Riset Individual
Lampiran 8 :Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 9 :Sertifikat BTA PPI
Lampiran 10 :Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 11 :Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 12 :Sertifikat KKN
Lampiran 13 :Sertifikat PPL
Lampiran 14 :Sertifikat Aplikom
Lampiran 15 :Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan hubungan yang kuat dalam berperilaku sosial keagamaan. Penyebaran Islam di Nusantara dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana yang dilakukan oleh para Walisongo. Tak hanya itu Islamisasi di Indonesia juga banyak dilakukan oleh para *sufi* untuk menyampaikan dakwahnya. Perkembangan tasawuf Nusantara harus diakui merupakan kontribusi langsung dari para wali yang berdakwah melalui berbagai strategi demi menyebarkan Islam keberbagai daerah. Berbagai strategi dilakukan untuk mempermudah dakwah yang diemban agar nilai-nilai Islam yang bernuansa tasawuf bisa diterima dengan sukarela oleh masyarakat lokal. Pendekatan harmoni dengan masyarakat lokal menjadi media yang sangat efektif untuk mewujudkan bahwa Islam yang dibawa oleh para wali benar-benar mengusung cinta damai tanpa kekerasan. Jaringan ulama Nusantara yang sangat kuat memungkinkan Islam yang berkarakter tasawuf dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat yang masih mempertahankan tradisi dan kebudayaan lokal.

Pada perkembangan selanjutnya, dakwah Islam dilanjutkan oleh para Ulama Nusantara yang memiliki jaringan intelektual dan kekerabatan dengan para walisongo dan melalui lembaga pesantren mempunyai peran penting dalam membumikan ajaran tasawuf. Melalui peran ulama pesantren, praktik tasawuf

semakin tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. *Sufisme* atau paham sufi sering dipandang sebagai paham yang tidak mengikuti zaman, anti duniawi atau terkesan kuno. Kehadiran tasawuf ditengah orang-orang yang sedang berusaha untuk meluruskan jalannya menuju Allah serta menjauhi kemewahan dunia sangatlah dinantikan. Banyak amalan yang dilakukan seperti, berdzikir, membaca Al-Qur'an, melakukan sholat seakan waktunya habis digunakan untuk beribadah.

Tasawuf mempunyai peran besar dalam menentukan arah dan dinamika kehidupan masyarakat. Walaupun kehadirannya sering menimbulkan kontroversi, namun tasawuf memiliki pengaruh dalam menuntaskan problematika kehidupan sosial yang senantiasa berkembang mengikuti gerak dinamikanya. Tokoh ulama di Indonesia tidak asing lagi dalam berbagai kiprahnya, hal ini tidak bisa dipungkiri dengan adanya peran seorang ulama yang bisa membendung dari segala persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sosok ulama dalam masyarakat memiliki pengaruh besar dalam masyarakat pedesaan serta memiliki kedudukan yang dominan justru karena adanya kemampuan dibidang lain, misalnya sebagai motivator dalam perubahan politik disamping motivator dalan perubahan sosial.

Kedung Paruk merupakan salah satu wilayah yang mempunyai sosok ulama yang sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat yaitu Muhammad Ash'ad bin Muhammad Ilyas atau lebih dikenal Syaikh Abdul Malik. Dengan demikian ulama mempunyai peranan penting di bidang sosial-keagamaan khususnya di daerah Banyumas. Selain itu untuk menjadi pengontrol dan membentuk kepribadian masyarakat yang bertanggung jawab terhadap perubahan yang terjadi.

Syaikh Abdul Malik banyak menjadi rujukan keilmuan para ulama besar tanah Jawa. Kebijaksanaan dan keluhuran sifat Syaikh Abdul Malik juga sangat terkenal dikalangan santri maupun kalangan umum.

Seseorang disebut tokoh apabila telah masuk dalam beberapa indikator, salah satunya mempunyai pengaruh pada masyarakat. Dan pengaruhnya tersebut diakui dan salalu diingat oleh masyarakat. Seperti Syaikh Abdul Malik yang memilki pengaruh dan jasa yang besar bagi masyarakat Kedung Paruk. Kepribadiannya yang santun dan sederhana kepada siapa saja, membuatnya disayangi oleh santri-santrinya. Beliau sering melakukan silaturahmi kepada murid-muridnya, terutama kepada mereka yang kurang mampu atau sedang mengalami kesulitan. Santri disana berbeda dengan santri pada umunya, sebagian dari mereka ada yang menetap dan ada juga yang tidak menetap. Mereka yang tidak menetap sering disebut dengan santri musiman karena mereka hanya datang di waktu-waktu tertentu. Disana juga terdapat santri Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang berkunjung hanya pada saat sedang diadakan pengajian tersebut. Selain itu ada banyak kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar, majlis, serta taman pendidikan yang didirikan disana.

Sejarah telah memuat dan mengupas banyak tentang para ulama besar terdahulu baik sebagai pengembang agama Islam yang tanggguh maupun partisipasi dan peranan yang penting dalam memperjuangkan harkat dan martabat bangsanya. Adapun Syaikh Abdul Malik, disamping beliau sebagai seorang sufi dan tokoh tasawuf beliau juga sebagai sosok yang gagah dan gigih di medan perang. Ketika terjadinya peristiwa G30SPKI beliau hendak melakukan perjalanan

ke Bumiayu untuk memberikan ilmu kekebalan kepada muridnya untuk persiapan melawan penjajah, namun beliau justru di tangkap dan dipenjara oleh pasukan PKI (Muhdor, 2015:77). Gerakan-gerakan perlawanan yang dimotori oleh kaum sufi inilah yang menjadi kaki penguat dalam mempertahankan negara.

Peran Syaikh Abdul Malik dalam penyebaran agama Islam di Kedung Paruk, dengan menggunakan metode mengenalkan ajaran tasawuf. Selain ilmu tasawuf, Syaikh Abdul Malik juga menganut Tarekat Nasaqsyabandiyah Khalidiyah. Tarekat menjadi sarana untuk memperoleh kekuatan spiritual, juga diyakini sebagai media yang dapat mendukung melegitimasi dan semakin memperkuat kedudukan sebagai penguasa. Namun, seiring berjalannya zaman banyak ulama lokal yang masih belum diketahui oleh masyarakat, seperti Syaikh Abdul Malik.

Padahal masih banyak informasi yang masyarakat belum mengetahui mengenai kehidupan serta kepribadian beliau sehari-hari. Sehingga peneliti ingin mengambil judul ini karena menurutnya biografi dan peran seorang tokoh yang mempunyai pengaruh besar terhadap lingkungannya layak untuk di tulis kembali guna untuk mengenang kiprahnya. Dengan mendalami pemikiran tasawuf yang dikembangkan Syaikh Abdul malik, setiap generasi Islam bisa meneladani nilai-nilai tasawuf yang menopang peningkatan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran sufistik Syaikh Abdul Malik tentu saja bisa dipraktikan oleh generasi muda Islam yang memiliki perhatian pada pendalaman ilmu kebatinan dan kerohanian. Setelah beliau wafat tahun 1981 M, sampai sekarang, makam beliau masih ramai dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah, guna untuk mengharap berkah *wasḥillah* dari *karamah* beliau.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Syaikh Abdul Malik ?
2. Bagaimana peran Syaikh Abdul Malik terhadap masyarakat di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (1881-1980M)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitan

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

   a.) Untuk mengetahui biografi Syaikh Abdul Malik

   b.) Untuk mengetahui peran Syaikh Abdul Malik terhadap masyarakat di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (1881-1980M)

2. Manfaat Penelitian

   a) Manfaat Teoritis

      1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah mengenai biografi dan peran Syaikh Abdul Malik terhadap masyarakat di Desa Kedung Paruk.

      2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai peran Syaikh Abdul Malik terhadap masyarakat di Desa Kedung Paruk.

b) Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan penunjang bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang belum mengenal dan mengetahui biografi dan peran Syaikh Abdul Malik.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah cara pandang masyarakat dalam memaknai Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang ada di dalam masyarakat sebagai warisan leluhur akan nilai-nilai serta sebagai bentuk representasi pengalaman ajaran agama dengan cara yang khas.

D. Kajian Pustaka

Kepustakaan adalah bahan-bahan yang digunakan sebgai acuan dan berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas pada penulisan karya tulis ataupun skripsi. Maka dari itu penulis telah membaca beberapa buku, hasil peneitian, atau karya ilmiah yang berkaiatan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian tentang biografi dan peran Syaikh Abdul Malik terhadap masyarakat di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas memiliki relevensi dengan beberapa penelitian terdahulu yakni:

1. Jurnal karya Mohammad Takdir (Takdir, 2022) pada tahun 2022 yang berjudul Kontribusi Kiai Kholil Bangkalan dalam Mengembangkan Tasawuf Nusantara. Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang biografi, jejak spiritual, pemikiran dan peranan penting Kiai Kholil dalam menyebarkan Islam dengan pendekatan tasawuf di Nusantara. Persamaan

dari penelilitan ini yakni sama-sama membahas mengenai biografi seorang ulama dan peranan pentingnya dalam pengembangan tasawuf. Dengan pendekatan yang mereka gunakan sehingga Kiai Kholil dan Syaikh Abdul Malik sama-sama dikenal sebagai seorang sufi yang menjadi inspirasi bagi generasi Islam. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yakni pada objek dan tempat penelitiannya, Mohammad Takdir memilih Kiai Kholil yang lahir di Bangkalan sebagai objek dan tempat kajiannya, sedangkan penelitian ini memilih Syaikh Abdul Malik yang lahir di Kedung Paruk sebagai objek dan tempat kajiannya.

2. Buku karya Muhdhor Assegaf (Assegaf, 2015) pada tahun 2015 yang berjudul Biografi Asy-Syaikh Abdul Malik menggambarkan tentang Syaikh Abdul Malik dengan membahas biografi meliputi silsilah keluarga, kepribadian, riwayat pendidikan serta tarekat yang dianut. Persamaan buku karya Muhdhor Assegaf dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang biografi Syaikh Abdul Malik di Kedung Paruk.
3. Buku karya Khusnul Khotimah (Khotimah, 2019) pada tahun 2019 yang berjudul Sufisme dan Perubahan Perilaku Sosial menggambarkan tentang sejarah Tarekat Nasyabandiyah Khalidiyah di Indonesia, ajaran dan ritual serta aspek perubahan perilaku sosial. Persamaan buku karya Khusnul Khotimah mengenai perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Banyumas. Sedangkan perbedaannya adalah buku ini membahas tentang ritual dan ajaran tasawuf dalam perilaku sosial.

4. Skripsi Karya Miftakhul Huda (Huda, 2022) pada tahun 2022 yang berjudul Perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Sokaraja Lor Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas (1864-2021) membahas tentang sejarah dan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Desa Sokaraja Lor. Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kabupaten Banyumas. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat objek penelitian yang dikaji.

E. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian adanya sebuah landasan teori merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan sebuah teori penelitian dapat menerjemahkan makna terhadap fenomena atau objek yang sedang diteliti. Landasan teori dibutuhkan sebagai sebuah dasar atau kerangka berfikir bagi seseorang peneliti dalam penelitianya. Teori menjadi acuan yang akan digunakan untuk interpretasi sebuah sastra lisan. Kedudukan atau status didefinisikan sebagai suatu peringkat suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Setiap orang mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisis peras sesuai dengan status yang mereka punya. Dalam arti tertentu, status dan peran merupakan dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban, sedangkan peran adalah pemeranan dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut (Horton,1999:119).

Biografi adalah kisah atau riwayat kehidupan seseorang (tokoh) yang memiliki pengaruh dan peranan penting terhadap masyarakat yang ditulis orang lain baik

orang tersebut masih hidup atau sudah meninggal dunia. Menurut Creswell biografi secara kualitatif merupakan studi pengalaman individu yang diceritakan oleh peneliti atau ditemukan diberbagai dokumen atau arsip. Menurut Kuntowijoyo, pentingnya kedudukan individu sebagai pelaku sejarah. Bayangkan betapa besar pengaruh Al-Ghazali dalam ilmu tasawuf (Kuntowijoyo, 2013: 106-107). Menurut pendapat Denzin ada beberapa tipe dan karakteristik biografi. (Harahap, 2011: 228).

a. Dalam studi biografi, kisah hidup seseorang ditulis oleh orang lain dengan menggunakan dokumen ataupun rekaman yang tersimpan.

b. Dalam autobiografi, orang melukiskan kisah hidupnya.

c. Dalam sejarah hidup, peneliti melaporkan kehidupan seseorang dalam refleksi kebudayaan, kehidupan di masyarakat dan kehidupan pribadi.

d. Dalam sejarah lisan, peneliti mengumpulkan data berdasarkan kejadian dan penyebab dan efeknya terhadap individu yang akan diteliti yang dipaparkan dari seseorang atau beberapa orang.

Informasi ini didapatkan melalui rekaman atau laporan tertulis dari orang tersebut baik sudah meninggal ataupun yang masih hidup. Ada beberapa konsep yang penting untuk dipahami dalam melakukan studi tokoh, yaitu :

a. Penegasan objek kajian, yang meliputi objek material dan objek formal

1) Objek Material

Objek kajian dalam hal ini adalah pikiran salah seorang tokoh, seluruh karyanya, atau salah satunya, seluruh bidang pemikiran dan gagasannya atau salah satunya.

2) Objek Formal

Pikiran atau gagasan seseorang tokoh yang sedang dikaji dengan pendekatan pemikiran. Ditinjau yang bersifat interdispliner atau transdisipliner yang melibatkan semua bidang sangat memungkinkan dilakukan sebagai pengayaan, bagi studi tokoh yang lebih komprehensif dan mendalam.

b. Pengenalan tokoh atau dalam studi biografi, ada beberapa konsep yang perlu diketahui, antara lain :

1) Latar belakang kehidupan
2) Pendidikan
3) Segala macam pengalaman yang membentuk pandangannya
4) Perkembangan pemikirannya

Di samping latarbelakang internal, tokoh juga diperkenankan yang dialami seorang tokoh, dengan sosio ekonominya, politik, budaya, sastra, dan filsafat. Hal ini penting mengingat seorang tokoh adalah anak zamannya. Tidak ada pemikiran seorang tokoh yang muncul dalam konteks. Oleh karena itu beberapa faktor yang perlu diterangkan antara lain :

a.) Apakah yang melatarbelakangi pemikiran itu muncul dalam sejarah zamannya.

b.) Diskursus apa yang berkembang ketika itu yang menyebabkan gagasan itu muncul.

c.) Apakah pemikiran itu merupakan jawaban dan sanggahan terhadap pemikiran orang lain serta apakah pemikiran itu dilontarkan dalam kondisi stabil atau instabillannya.

Biografi dalam historiografi jarang sekali ditulis oleh sejarawan, sebagian besar yang menulis biografi adalah para jurnalis atau wartawan. Biografi dalam penulisan sejarah dapat memberikan sumbangan berupa psiko-history, yaitu sejarah kejiwaan tokoh-tokoh sejarah khususnya para pelaku dan penyaksi. Tokoh-tokoh yang layak ditulis riwayat hidupnya adalah orang-orang besar dalam sejarah, yang sesuai dengan kiprahnya (Priyadi, 2011:98).

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori peran dari Robert Linton (1936) yang menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Dalam sistem sosial, peran mencerminkan posisi seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban, kekuasaan, dan tanggung jawab yang menyertainya. Seseorang memerlukan cara tertentu untuk mengantisipasi perilaku orang lain agar dapat berinteraksi satu sama lain dengan baik. Harapan-harapan peran akan menuntun seseorang untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang tersebut diharapkan berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Sama halnya berkaitan dengan kehidupan Syaikh Abdul Malik dalam masyarakat yang mempunyai peran yang sangat penting. Karena peran mengatur perilaku seseorang

berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga mampu merubah masyarakatnya lebih baik dengan segala aktivitasnya.

Menurut Biddle dan Thomas dalam teorinya menyebutkan bahwa teori peran dibagi menjadi 4 golongan yaitu:

a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
c. Kedudukan orang-orang dalam berperilaku
d. Kaitan antara orang dan perilaku

Dalam interaksi sosial terdapat 2 golongan orang didalamnya yaitu sebagai berikut :

a. Aktor/pelaku adalah orang yang sedang berperilaku menuruti suatu peran tertentu
b. Target/sasaran adalah orang yang mempunyai hubungan dengan aktor atau perilakunya

Dapat dikatakan antara aktor dan target saling berhubungan dengan interaksi sosial. Dimana dalam interaksi tersebut terdapat hubungan antara Syaikh Abdul Malik selaku tokoh agama di Desa Kedung Paruk dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Suatu peristiwa sangat ditentukan oleh pendekatan, karena dengan menggunakan pendekatan kita dapat melihat dari segi mana kita memandangnya, dimensi apa yang diperhatikan dan unsur-unsur apa yang diungkapkan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi. Metode sejarah yang digunakan untuk mendeskripikan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Pendekatan biografi digunakan untuk mengetahui bagaimana biografi Syaikh Abdul Malik dimulai dari latarbelakang keluarga, pendidikan dan lingkungan semasa beliau hidup. Selain itu, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan sejarah secara kronologis.

F. Metode Penelitian

Penelitian digunakan untuk menemukan atau memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh peneliti. Diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dari masalah. Menurut Soehartono, metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperluan (Hikmat, 2011). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah.

Metode sejarah adalah menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Metode penelitian sejarah merupakan penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahnya dari prespektif histirik. Menurut Gilbrt J. Garraghan, bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber

sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis (Abdurahman, 2011:103).

Penelitian ini akan peneliti tempuh dengan melakukan prosedur penelitian sejarah yang terdiridari 4 (empat) langkah kegiatan yang saling berurutan, sehingga yang satu dengan yang lainnya saling berurutan. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahap pertama adalah heuristik atau pengumpulan sumber. Dalam kaitan dengan sejarah tentulah yang dimaksud sumber yaitu sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia. Kegiatan mencari sumber-sumber atau mendapatkan data-data berupa bukti yang ditinggalkan manusia yang menunjukan segala aktifitasnya di masa lampau baik secara tertulis maupun lisan. Sumber merupakan data penting dalam menelaah suatu peristiwa masa lalu yang telah terjadi di kehidupan manusia. Sumber ini dapat ditemukan di perpustakaan, dari internet, dan untuk arsip dapat diperoleh di kantor atau instansi tertentu. Data dan informasi yang didapat akan menjadi bahan untuk melakukan interpretasi akan sebuah peristiwa.

Adapun pengumpulan sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian diantaranya :

a. Dokumen

Dalam pengumpulan data tertulis, yakni data yang tidak langsung menunjang penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumenter. Metode dokumenter merupakan metode yang dilakukan dengan penyelidikan terhadap dokumen, foto, atau arsip-arsip, catatan atau buku harian dan pustaka-pustaka yang menunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data dan informasi yang menunjang terkait tokoh Syaikh Abdul Malik seperti artikel di media sosial, buku dan karya fenomenal beliau. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun penelitian yaitu lokasi penelitian yang berada di Desa Kedung Paruk Kecamatan Ledug, dijadikan sebagai tempat penelitian karena tempat tersebut merupakan tempat lahirnya Syaikh Abdul Malik. Alasan lainnya peneliti mengadakan penelitian didesa tersebut dikarenakan sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitiannya berada di desa tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih,yang pertanyaanya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab (Danim, 2002:130). Sebelum melakukan kegiatan wawancara, alangkah baiknya jika peneliti mengawalinya dengan meminta permohonan izin, pembuatan kesepakatan waktu dan tempat kepada subjek penelitian. Wawacara dilakukan peneliti dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan Syaikh Abdul Malik seperti keluarga serta kerabat beliau. Wawancara lansung dengan saksi atau pelaku peristiwa dapat dianggap sebagai sumber primer manakala sama sekali tidak dijumpai data tertulis. Namun begitu,

wawancara itu sebagai bahan penjelas atas kesamaran data atau apa yang diamati oleh peneliti dirasa belum lengkap (Abdurahman, 2011:107). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, diantarannya:

Tabel 1. Keterangan Narasumber

No	Narasumber	Hari/Tanggal	Keterangan
1	Ibu Aminah	23 Februari 2020	Cucu Mantu dari Syaikh Abdul Malik
2	Nyai Maunah	28 November 2021	Cucu Mantu dari Syaikh Abdul Malik
3	Ibu Isti Rochati	3 Desember 2021	Cucu dari Syaikh Abdul Malik
4	Ibu Sofia	28 November 2021	Cicit dari Syaikh Abdul Malik
5	Gus Adi	15 Juni 2022	Cicit dari Syaikh Abdul Malik

2. Verifikasi/Kritik Sumber

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data atau sumber sejarah adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari otentisitas atau keotentikan (keaslian) sumber dan kritik intern yang menilai apakah sumber itu memiliki kredibilitas (kebisaan untuk dipercaya) atau tidak (Priyadi, 2011: 75). Ada dua teknik verifikasi yaitu :

a. Kritik Ekstern

Sumber-sumber yang telah ditemukan oleh peneliti kemudian diuji asli atau tidaknya sumber pada tahap penyeleksian dari gaya tulisannya, bahasa, kertasnya, dan segi penampilan luarnya. Biasanya keaslian sumber diuji melalui beberapa pertanyaan diantaranya, kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber itu dibuat dan apakah sumber itu dalam bentuk asli. Dapat juga sumber sejarah itu berupa informasi tentang beberapa peristiwa yang disaksikan langsung oleh seseorang atau ia dengar dari pihak lain kemudian dicatatnya. Kritik ekstern yang peneliti lakukan adalah dengan mengunjungi secara langsung lokasi yang menjadi topik penelitian yaitu di Kedung Paruk untuk melihat sisa-sia peninggalan Syaikh Abdul Malik.

b. Kritik Intern

Kritik intern adalah kesahihan sumber sejarah, Pertanyaan pokok yang digunakan untuk menetapkan kredibilitas sumber adalah nilai bukti apakah yang ada di dalam sumber. Oleh karena itu, kesaksian dalam sejarah merupakan faktor yang paling menentukan sahih atau tidaknya bukti sejarah itu sendiri. Kritik intern yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara bersama anggota keluarga yang mengalami peristiwa tersebut secara langsung, kemudian informasi yang telah diperoleh dianalisis dan dibandingkan dengan dokumen yang relevan.

3. Interpretasi

Interpretasi yakni penafsiran sejarah seringkali disebut dengan analisis sejarah. Sumber-sumber yang telah lolos dari tahap kritik sumber, kemudian dilakukan

suatu penafsiran dari bahan-bahan tadi. Dalam tahap ini telah dapat ditetapkan dari fakta-fakta yang teruji, fakta-fakta yang lebih bermakna karena saling berhubungan atau saling menunjang (Rochmat, 2009:150).

Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh, digunakan pendekatan biografi untuk melihat kondisi kehidupan tokoh, serta penyebab yang mempengaruhi kehidupan tokoh. Jika fakta-fakta telah diperoleh, dikumpulkan dan digabungkan menjadi satu sehingga membentuk sebuah dokumen yang faktual.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode sejarah, setelah melalui tahap heuristik, verifikasi dan interpretasi adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, penyusunan dan pemaparan hasil penelitian, kemudian merekontruksi kembali dari berbagai sumber dalam bentuk tulisan yang telah didapatkan. Pada tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab (Priyadi, 2011:92). Penulisan itu bagaimana pun baru dapat dikerjakan setelah dilakukannya penelitian, karena tanpa penelitian penulisan menjadi rekontruksi tanpa pembuktian (Yatim,1997:3). Agar tidak berantakan dalam penulisan sejarah sedapat mungkin disusun secara kronologis. Kemudian penulisan sejarah juga harus disusun berdasarkan sebab akibat, karena sebab akibat ini akan memperjelas jalannya suatu peristiwa. Dalam penelitian dibutuhkan kemampuan untuk mencari, menemukan, dan menguji sumber-sumber yang benar. Sedangkan dalam

penulisan dibutuhkan kemampuan menyusun fakta-fakta kedalam suatu uraian yang sistematis, utuh, dan komunikatif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penulisan yang sistematis dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian. Skripsi ini dibagi kedalam lima bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub-bab.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang membahas mengenai latarbelakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang membahas mengenai biografi Syaikh Abdul Malik

Bab ketiga merupakan bab yang membahas mengenai peran Syaikh Abdul Malik terhadap masyarakat di Desa Kedung Paruk

Bab keempat merupakan bab penutup yang terdiri atas kritik, saran dan kesimpulan. Dalam kesimpulan disajikan hasil penelitian yang diperoleh penulis selama mengumpulkan hasil data penelitian.

BAB II

BIOGRAFI SYAIKH ABDUL MALIK

A. Kelahiran dan Nasab Syaikh Abdul Malik

Menjelang kelahiran Syaikh Abdul Malik, terdapat suatu cerita yang melatarbelakangi nama beliau. Konon, sudah menjadi kebiasaan apabila ada seorang ibu hendak melahirkan, maka dihamparkan dibawahnya sebuah *kelasa* (tikar), demikian pula dengan ibunda Syaikh Abdul Malik, ketika beliau hendak melahirkan juga dihamparkan dibawahnya sebuah tikar (Wawancara dengan Nyai Siti Mangunah, 28 November 2021). Namun bayi yang berada didalam kandungan sang ibu tidak kunjung lahir, sehingga sang suami yaitu Asy-Syaikh Muhammad Ilyas menyuruh istrinya untuk pindah tempat ketempat tidur saja. Tidak perlu menunggu lama, akhirnya lahirlah seorang bayi laki-laki. Bayi laki-laki tersebut diberi nama Muhammad Ash'ad bin Muhammad Ilyas, yang memiliki arti Muhammad Ash'ad yang naik (dari tikar ketempat tidur). Beliau mempunyai nama lain yang diperoleh dari ayahnya sewaktu beliau menunaikan ibadah haji yaitu Muhammad Abdul Malik.

Syaikh Abdul Malik lahir pada hari Jum'at, tanggal 3 Rajab tahun 1294 H/1881 M di Kedung Paruk. Kakek Syaikh Abdul Malik bernama Raden Mas Haji Ali Dipowongso yang merupakan seorang *panatus* (pejabat desa yang membawahi seratus kepala keluarga) (Assegaf, 2015:27). Dahulu Raden Mas Haji Dipowongso sering berkelana keberbagai macam kota di Pulau Jawa. Kota

pertama yang beliau singgahi adalah Kota Pekalongan (Jawa Tengah). Disana beliau tinggal cukup lama kemudian melanjutkan perjalanan ke Pulau Madura (Jawa Timur). Dari Pulau Madura beliau meneruskan safarinya menuju Indramayu (Jawa Barat) dan bertemu seorang ulama yang memberinya nasehat untuk pergi ke Kota Purwokerto (Jawa Tengah) (Assegaf, 2015:27).

Di Purwokerto Raden Mas Haji Dipowongso menetap di Kedung Paruk dan menikahi seorang perempuan. Awal mulanya perempuan tersebut tidak mengenal Raden Mas Haji Dipowongso, namun dia sudah memiliki firasat bahwa suatu saat akan ada seorang lelaki yang tidak dia kenal akan menikahi dirinya. Selama penantiannya, perempuan tersebut selalu menolak pinangan dari seoarang lelaki yang datang. Akhirnya datanglah Raden Mas Haji Dipowongso untuk menikahinya. Dari pernikahannya dikaruniai dua orang anak, anak pertama bernama Muhammad Ilyas dan anak kedua bernama Sulaiman.

Ketika Muhammad Ilyas berusia kurang lebih sepuluh tahun, beliau dibawa oleh ayahnya ke Surabaya untuk belajar kepada Kyai Ubaidah dan Kyai Abdurrahman, dua ulama besar dan Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang telah memperoleh ijazah sebagai musryid dari Asy-Syaikh Sulaiman Al-Qarimi Mekkah (Assegaf, 2015:28). Selesai belajar di Surabaya, Muhammad Ilyas dibawa ke Mekkah untuk melanjutkan menimba ilmu disana oleh beberapa guru. Ilmu yang beliau pelajari selama berada di Tanah Suci Mekkah diantaranya ilmu syari'ah dan ilmu thariqah. Sepulang dari Mekkah Muhammad Ilyas berkunjung ketempat kerabatnya yaitu Asy-Syaikh Abdullah Kepatihan Tegal Jawa Tengah.

Untuk mempererat tali kekerabatan, Syaikh Abdullah Tegal menikahkan adiknya dengan Syaikh Muhammad Ilyas. Namun mereka berdua tidak memiliki keturunan dipernikahannya. Kemudian Syaikh Muhammad Ilyas menikah lagi dengan Nyai Zaenab. Ini merupakan pernikahannya yang ketiga, dari pernikahannya yang sekarang dikaruniai empat orang anak yaitu:

1. Kyai Muhammad Ash'ad atau Syaikh Abdul Malik
2. Nyai Siti Khadijah (istri Kyai Ahmad Majenang)
3. Nyai Aminah (istri Kyai Muhammad Ihsan Pliken atau ayah Kyai Isa Anshori)
4. Nyai Fatimah (istri Kyai Abdul Jamil Mersi)

Namun sebelum Syaikh Muhammad Ilyas menikahi Nyai Zaenab, beliau sudah pernah menikah dengan wanita lain. Pernikahannya yang pertama yaitu bersama Nyai Khatijah dan pernikahannya yang kedua bersama Nyai Robingah. Nyai Khatijah merupakan anak dari Syaikh Abu Bakar yang berasal dari Banyumas. Pada pernikahannya bersama Nyai Khatijah dikaruniai beberapa orang anak yaitu: Afandi, Hambarawi, Abdul hamid, Yahya

Sedangkan pernikahannya bersama Nyai Robingah dikaruniai satu orang putra bernama Maemunah. Dalam silsilah keluarga yang tertera pada bagan dibawah juga disebutkan bahwa Syaikh Muhammad Ilyas juga memperistri Mbah Ambal dari Pekalongan, tetapi dalam pernikahannya beliau tidak dikaruniai seorang anak.

Muhammad Ilyas

Robingah	Zaenab	Khatijah
1. Maemunah	1. Abdul Malik	1. H. Afandi
	2. Siti Khotijah	2. Hambrawi
	3. Aminah	3. Abdul Hamid
	4. Siti Fatimah	4. Yahya

Abdul Malik

1. Mbah Mrenek → Tidak punya anak
2. Hj. Warsiti → Kyai Ahmad Busyairi
3. Hj. Siti Khasanah → Choerijah

Syaikh Abdul Malik mempunyai tiga istri dan beberapa keturunan diantaranya:

1. Istri Pertama yaitu Mbah Mrenek dan tidak dikaruniai anak.
2. Istri Kedua yaitu Nyai Hj. Warsiti binti Abu Bakar (Mbah Johar) dan mempunyai anak bernama Kyai Ahmad Busyairi dari Kaliwedi
3. Istri Ketiga yaitu Nyai Hj. Siti Khasanah dan memiliki anak bernama Hj. Siti Choerijah.

Istri pertama Syaikh Abdul Malik adalah Mbah Mrenek dari desa Mrenek, Maos, Cilacap. Diceriatakan oleh Nyai Siti Maunah, dahulu Syaikh Abdul Malik sering membawa jama'ah umroh/haji dari berbagai daerah, kemudian beliau tiba

didesa Mrenek, Maos, Cilacap. Disana beliau bertemu dengan Mbah Mrenek selaku jama'ah umroh pada saat itu. Untuk menghindari fitnah akhirnya Syaikh Abdul Malik mempersunting Mbah Mrenek. Mbah Mrenek seorang janda kaya raya, namun dalam pernikahannya bersama Syaikh Abdul Malik tidak dikaruniai seorang anak. Dituturkan oleh Nyai Siti Maunah. Menurut cerita dari Nyai Siti Maunah suatu hari Syaikh Abdul Malik hendak menceraikannya setelah pulang berhaji, namun Mbah Mrenek tidak mau.

Kulo mboten purun di furqah Kyai, kulo pun rila, ridho nek mboten dilitiki, mboten ditafaqoih, kulo mboten nopo-nopo.

Setelah mendengar permintaan sang istri akhirnya Syaikh Abdul Malik tidak jadi menceraikan Mbah Mrenek. Sedangkan istri ketiga Syaikh Abdul Malik bernama Nyai Hj. Siti Khasanah, seorang wanita sholihah, cantik menawan dan berasal dari tetangganya sendiri. Dari pernikahannya bersama Nyai Hj. Siti Khasanah hanya dikaruniai seorang putri bernama Siti Choerijah. Siti Choerijah memiliki dua suami, yaitu bernama H. Ansor dan H.Ilyas Noor

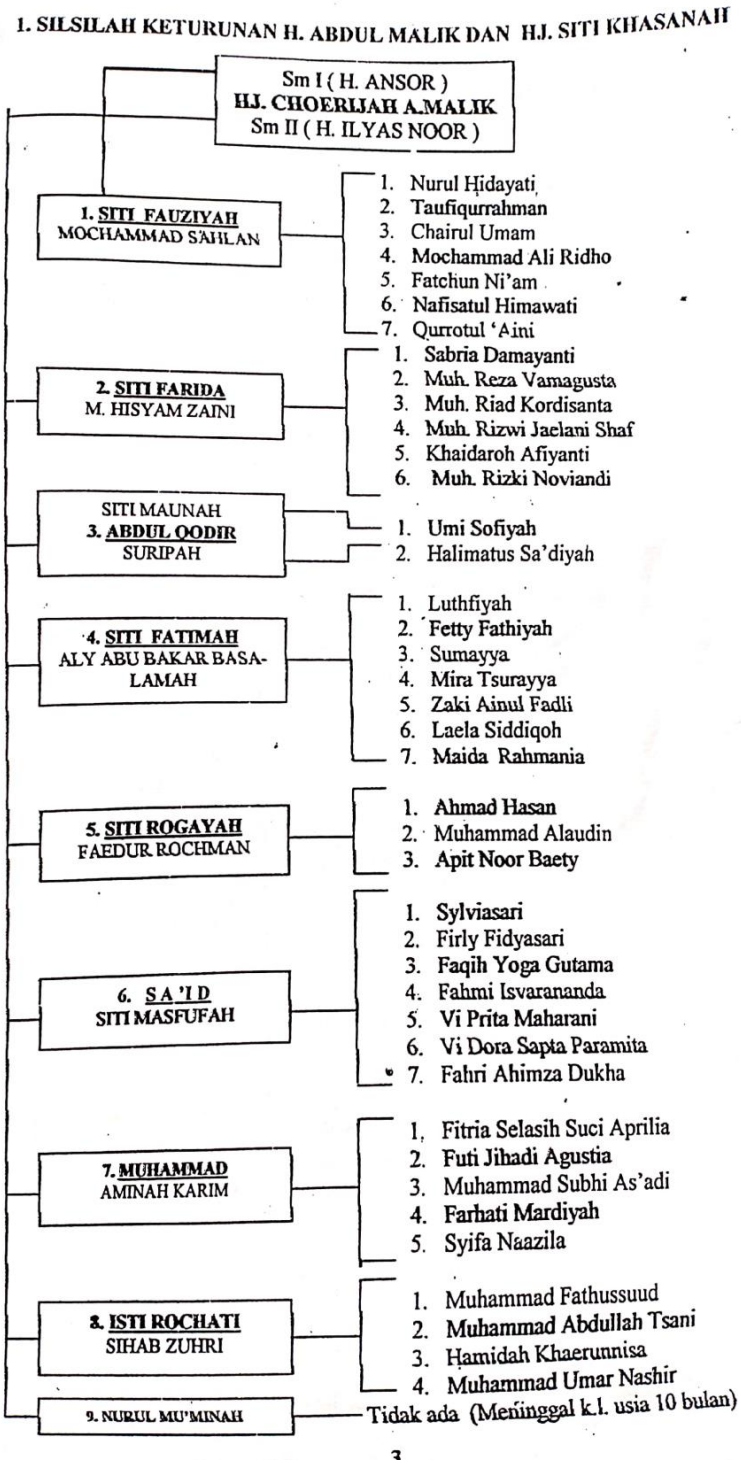

(Koleksi arsip dari Nyai Siti Maunah)

Menurut silsilah diatas dari pernikahannya pertamanya Siti Choerijah dengan H. Ansor dikaruniai seorang putri bernama Siti Fauziyah. Sedangkan pada pernikahannya yang kedua dikaruniai 8 orang anak yaitu Siti Farida, Siti Maunah, Siti Fatimah, Siti Rogayah, Sa'id, Muhammad, Isti Rochati, Nurul Mu'minah (tetapi pada usia 10 bulan meninggal dunia). Masing-masing dari mereka juga memiliki pasangan dan keturunan seperti:

1. Siti Fauziah menikah dengan Mochammad Sahlan mempunyai anak:
    a. Nurul Hidayati
    b. Taufiqurrahman
    c. Chairul Umam
    d. Mochammad Ali Rdho
    e. Fatchun Ni'am
    f. Nafisatul Himawati
    g. Qurrotul 'Aini
2. Siti Farda menikah dengan M. Hisyam Zaini mempunyai anak:
    a. Sabrina Damayanti
    b. Muh. Reza Vamagusta
    c. Muh. Riad Kordisanta
    d. Muh. Rizwi Jaelani Shaf

e. Khaidaroh Afiyanti

f. Muh. Rizki Noviandi

3. Abdul Qodir mempunyai dua orang istri yaiti Siti Maunah dan Suripah yang masing-masing mempunyai seorang anak.

4. Siti Fatimah menikah dengan Aly Abu Bakar Basalamah mempunyai anak:

   a. Luthfiyah

   b. Fetty Fathiyah

   c. Sumayyah

   d. Mira Tsurayya

   e. Zaki Ainul Dadli

   f. Laela Siddiqoh

   g. Maida Rahmania

5. Siti Rogayah menikah dengan Faedur Rochman mempunyai anak:

   a. Ahmad Hasan

   b. Muhammad Alaudin

   c. Apit Noor Baety

6. Sa'id menikah dengan Siti Masfufah mempunyai anak:

   a. Sylviasari

   b. Firly Fidyasari

   c. Faqih Yoga Gutama

   d. Fahmi Isvaranada

   e. Vi Prita Maharani

   f. Vi Dora Sapta Paramita

   g. Fahri Ahimza Dukha

7. Muhammad menikah dengan Aminah Karim mempunyai anak:

   a. Fitria Selasih Suci Aprilia

   b. Futi Jihadi Agustia

   c. Muhammad Subhi As'adi

   d. Farhati Mardiyah

   e. Syifa Naazila

8. Isti Rochati menikah dengan Sihab Zuhri mempunyai anak :

   a. Muhammad Fathussuud

   b. Muhammad adullah tsani

c. Hamidah Kaerunnisa

d. Muhammad Umar Nashir

Dari beberapa cucu Syaikh Abdul Malik, Nyai Siti Maunah merupakan salah satu cucu yang masih hidup sampai sekarang, usianya 70 tahun dan Isti Rochati yang berumur 62 tahun. Semasa kecilnya Nyai Siti Maunah tinggal bersama Mbah Abdul Malik dirumah beliau yang berada di Kedung Paruk. Kasih sayang Mbah Abdul Malik kepada cucu sangatlah besar bahkan dahulu selagi Mbah Abdul Malik gemar mengembara diberbagai daerah, Mbah Abdul Malik mengajak cucunya untuk ikut bersamanya. Mendapat perhatian dari kakeknya membuat Nyai Siti Maunah betah tinggal bersama Mbah Abdul Malik. Mendapat kasih sayang yang lebih dari sang kakek, membuatnya semakin menyayangi kakeknya. Hal ini dibuktikan semasa hidup Mbah Abdul Malik, Nyai Siti Maunah selalu merawat beliau ketika beliau sedang sehat maupun sakit.

Menjelang wafatnya, Mbah Abdul Malik sakit karena usianya yang sudah mulai menua. Walaupun dalam keadaan sakit, Syaikh Seperti sudah mempunyai firasat bahwa umurnya sudah tidak panjang lagi Nyai Siti Maunah sempat bertanya kepada Syaikh Abdul Malik:

Mbah *ajeng* medal napa? Tanya Nyai Siti Maunah
Ora, ngene bae. Jawab Mbah Abdul Malik
Niki sih ajeng enten nopo Mbah? Tanya Nyai Siti Maunah
Arep ana kekasihe Gusti Allah *sing dipundhut*. Jawab Mbah Abdul Malik

Ternyata maksud dari ucapannya Mbah Abdul Malik adalah bahwa kekasihnya Allah yang akan diambil adalah Mbah Abdul Malik. Namun pada saat itu tidak ada yang menduga bahwa Mbah Abdul Malik akan meninggal. Selama Mbah Abdul Malik sakit ada tiga orang yang mendampingi dan merawat beliau di dalam kamar, yaitu Nyai Siti Maunah, H. Abdul Qodir (suami dari Nyai Siti Maunah), dan Nyai Siti Fauziya. Sehari sebelum meninggal, Mbah Abdul Malik berkeinginan menunaikan sholat di masjid. Namun permintaannya ditolak oleh Nyai Siti Maunah, karena kondisi Mbah Abdul Malik saat itu sudah semakin lemah.

> Aku *arep* sholat, mengko aku *arep maring* Masjid Dul. *Mengko nek* aku *tes* sholat, aku *arep ngadep karo* Gusti Allah" permintaan Syaikh Abdul Malik kepada Kyai Abdul Qodir (Suami Nyai Siti Maunah)

Sebelum menunaikan sholat, Mbah Abdul Malik berpesan kepada cucunya Nyai Siti Maunah, bahwa beliau setelah sholat ingin tidur. Perkataanya pun menjadi kenyataan, maksud dari tidurnya itu adalah tidur untuk selamanya. Tidak percaya bahwa Mbah Abdul Malik sudah wafat, Kyai Abdul Qodir menyuruh Nyai Siti Maunah untuk mengeceknya dengan menggunakan cermin. Cermin tersebut di taruh dekat hidung Mbah Abdul Malik dan ternyata tidak ada bekas hembusan nafasnya yang menandakan Mbah Abdul Malik sudah wafat. Syaikh Abdul Malik bin Muhammad Ilyas wafat pada hari Kamis tanggal 2 Jumadil Akhir tahun 1400 H/1980 M dikamar rumahnya di Kedung Paruk. Syaikh Abdul Malik dimakamkan dibelakang Masjid Bahaaul-Haq wa Dhiyaa-ud-Dien.

B. Riwayat Pendidikan Syaikh Abdul Malik

Terlahir dari latar belakang keluarga yang baik agama serta pendidikannya, menyebabkan Syaikh Abdul Malik mendapat pengasuhan yang baik serta terdidik oleh kedua orang tuanya yaitu Muhammad Ilyas dan istrinya Nyai Zaenab binti Maseh bin K.H Abdussamad atau lebih dikenal dengan sebutan Mbah Jombor. Bahkan beliau juga mendapat pengasuhan dari saudaranya yang berada di Sokaraja. Menginjak usia dewasa yaitu 18 tahun, ayahnya mengirim Syaikh Abdul Malik ke Mekkah untuk menimba ilmu (Fachrul, 2022). Sebelum ke Mekkah beliau sempat belajar mendalami Al-Qur'an dengan Kyai Abu Bakar bin Haji Yahya Ngasinan Kebasen Banyumas (Assegaf, 2015:43). Ilmu yang beliau dalami selama di Mekkah adalah Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ilmu Tasawuf, Ilmu Tafsir dan Ulumul Qur'an, Ilmu Fiqih dan lain-lain. Kurang lebih selama lima belas tahun berada di Mekkah, beliau pulang ke kampung halamannya (Wawancara dengan Nyai Siti Maunah, 28 November 2021).

Umurnya yang masih muda, membuat Syaikh Abdul Malik berkeinginan untuk melakukan safari keberbagai daerah guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Dalam melakukan perjalanan, beliau tidak naik kendaraan melainkan jalan kaki (Wawancara dengan Nyai Sit Maunah, 28 November 2021). Mengembara dibeberapa kota seperti ke Pekalongan, Semarang, Yogyakarta dan kota lainnya, Syaikh Abdul Malik pulang kerumah tepat pada hari ke 100 ayahnya meninggal dunia. Ayahnya dimakamkan di Sokaraja, namun Syaikh Abdul Malik menetap di Kedung Paruk bersama ibunya Nyai Zaenab. Karena rumah ayahnya

yang berada di Sokaraja merupakan tanah pemberian mertuanya yaitu Kyai Abu Bakar (Wawancara dengan Ibu Siti Aminah, 23 Februari 2020)

Kegemarannya dalam menimba ilmu di berbagai tempat, menjadikan Syaikh Abdul Malik mempunyai jumlah guru yang banyak, diantaranya:

1. Pedidikan dasar dalam ilmu syar'i dan ilmu tasawuf, beliau peroleh dari ayahnya Syaikh Muhammad Ilyas
2. Ilmu Al-Qur'an, khususnya ilmu Tafsir dan Ulumun Qur'an, beliau berguru kepada Sayyid Umar Asy-Syatha' dan Sayyid Muhammad Syatha'. Keduanya merupakan ulama besar Mekkah dan Imam Masjidil Haram
3. Ilmu Hadits dan Fiqih 'ala madzahibilarba'ah, beliau berguru kepada:

a. Sayyid Thaha bin Yahya Al-Maghribi (seorang ulama asal Hadhramut tang menetap di Mekkah).

b. Sayyid Alwi bin Shalih bin Aqil bin Yahya (salah seorang guru besar di Masjidil Haram).

c. Sayyid Muhsin Al-Musawwa.

4. Ilmu Syari'ah dan Thariqah 'Alawiyyah beliau berguru kepada:

a. As-Sayyid Al Habib Ahmad Fad'aq.

b. As-Sayyid Al Habib 'Aththas Abu Bakar Al-Attas.

c. Kyai Muhammad Sholeh bin Umar Darat Semarang (guru Asy-Syaikh Abdul Malik ketika masih muda dan belum berangkat ke Mekkah).

5. Guru-guru Syaikh Abdul Malik di Madinah:

a. As-Sayyid Ahmad bin Muhammad Amin Ridhwan.

b. As-Sayyid Abbas Al-Maliki Al-Hasani.

c. As-Sayyid Ahmad An-Nahrawi Al-Makki (dari beliau Asy-Syaikh Abdul Malik memperoleh sanad Thariqah Syadziliyah dimana Sayyid Ahmad An-Nahrawi Al-Makki memperolehnya dari Mufti Al-Kabir Syayyid Shalih Al-Hanafi Mekkah) (Assegaf, 2015:47)

Jadi Syaikh Abdul Malik menetap di Jazirah Arab selama kurang lebih tiga puluh tahun. Karena keleluasan dan pengetahuan yang mendalam, beliau menerima hadiah yang luar biasa dan berharga diantaranya, diangkat oleh pemerintah Arab Saudi sebagai Wakil Mufti Madzhab Syafi'I dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadits di Mekkah. Sedangkan yang kedua, beliau memperoleh kesempatan untuk mengajar berbagai ilmu agama seperti Ilmu Tafsir dan Qira'ah Sab'ah. Kepandaian beliau serta kedisiplinan beliau dalam menimba ilmu selama di Mekkah tidak sia-sia, karena hanya ulama-ulama tertentu yang mampu memperoleh anugerah seperti Syaikh Abdul Malik. Bahkan beliau juga menerima rumah tempat tinggal dari Pemerintaha Arab Saudi, keuntungan ini diberikan hanya kepada ulama yang sudah memiliki gelar *Al 'Allamah* (orang yang sungguh-sungguh pandai dalam segala ilmu agama (Assegaf, 2015: 49).

Tidak heran dengan ketekunannya dalam memahami ilmu-ilmu keagamaan membuatnya memiliki setumpuk karomah, sebagai sebuah kekuatan dan

keistimewaan bagi orang-orang dekat dengan Tuhan. Predikat sebagai seorang *waliyullah* pun melekat dalam diri beliau, sehingga derajat kesufian dan dimensi mistik menjadi bagian tak terpisahkan dari perbincangan semua kalangan. Sebagai seorang *waliyullah*, Syaikh Abdul Malik disegani dan dihormati oleh semua kalangan karena pengembaraan spiritual yang dilakukannya di Mekkah benar-benar memberikan dampak signifikan bagi pembersih hari dari segala dosa, sebagaimana pengembaraan Nabi Muhammad untuk mencapai ekstase agama menuju surga.

Keilmuan beliau tidak diragukan lagi, karena sudah mendapat pengakuan dari pihak-pihak yang ahli dibidangnya masing-masing. Untuk menjadi seorang mursyid, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi diantaranya dari segi keilmuan harus memiliki kemampuan menguasai ilmu (ilmu keagamaan: tauhid, fiqih, akhlak dan hadist). Bukti dari keluasan ilmu Syaikh Abdul Malik adalah dengan datangnya para ulama dan murid beliau untuk mengkaji Al-Qur'an atau mempelajari ilmu tasawuf. Contohnya seperti Mbah Dimyathi dari Comal, Jawa Tengah yang merupakan seorang ulama besar dan dianggap oleh banyak orang sudah mencapai sederajat *waliyullah*, tetapi beliau sering menemui Syaikh Abdul Malik untuk mengkaji Al-Qur'an (Assegaf, 2015:50)

Ada pula kyai yang hafal Al-Qur'an menemui Syaikh Abdul Malik untuk belajar Ilmu Al-Qur'an beliau adalah Kyai Khalil Sirampog Brebes Jawa Tengah, Kyai Yasin Laren Brebes, Kyai Nuh Pageraji Banyumas, dan Kyai Ansori Linggapura Brebes. Kegemaran Syaikh Abdul Malik adalah bersilaturahmi ke tempat para muridnya baik yang berdomisili di Banyumas ataupun diluar

Banyumas. Dalam kunjungannya beliau lakukan setiap hari selasa pagi dengan bersepeda atau naik becak/delman. Sedangkan dari kalangan murid Syaikh Abdul Malik mendatangi beliau untuk melakukan *bai'at* (sumpah setia) dan belajar ilmu tasawuf. Dalam mengajari Al-Qur'an para santrinya, Syaikh Abdul Malik menggunakan metode *bin nazhar* atau dengan membaca, *bil ghaib* atau dengan hafalan, *qira'ah sab'ah* atau tujuh macam cara membaca Al-Qur'an (Wawancara dengan Nyai Siti Maunah, 28 November 2021).

C. Kepribadian Syaikh Abdul Malik

a. Sebagai Hafizhul Al-Qur'an

Latar belakang keluarga Syaikh Abdul Malik yang agamis ini mendorong beliau dalam belajar Al-Qur'an. Kemauan yang tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an, menjadikan beliau sebagai Hafizhul-Qur'an (orang yang hafal Al-Qur'an 30 juz). Selain mampu menjadi ulama penghafal Al-Qur'an, Syaikh Abdul Malik juga mempunyai suara yang merdu dan indah serta jelas *makhrajnya* dan bacaannya jelas. Sehingga banyak santri yang menetap di Kedung Paruk untuk belajar dan mengkaji Al-Qur'an dengan beliau.

b. Tawadhu'

Menjadi ulama besar yang disegani oleh masyarakat luas tidak membuat Syaikh Abdul Malik sombong, justru beliau tetap rendah hati, suka menolong dan dermawan. Menurut mantunya, Syaikh Abdul Malik adalah sosok yang memiliki sifat lemah lembut dan tidak mudah marah. Keringan tanganan beliau yang menyebabkan beliau dicintai dan dihormati oleh masyarakat. Dalam beribadah

beliau selalu melakukan *mujahadah* yaitu mencurahkan segala kemampuan untuk dzikir kepada Allah. Syaikh Abdul Malik lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berdzikir dan beribadah kepada Allah daripada digunakan untuk tidur (Wawancara dengan Gus Adi, 15 Juni 2022). Kita sering menjumpai bahwa orang yang memiliki orientasi spiritual sangat memerlukan waktu untuk meditasi, beribadah, dan mengasingkan diri (berkḥalwat). Tak seorang pun nabi yang dapat mencapai kenabian tanpa menghabiskan waktu berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun, untuk mengasingkan diri. Demikian pula sufi, mereka harus mengikuti jejak para nabi. Perilakunya yang terpuji apalagi terhadap orang tua beliau tidak pernah bilang "tidak" kepada kedua orang tuanya. Apapun yang diperintahkan kedua orang tuanya pasti beliau lakukan atau *sendika dalem* (Wawancara dengan Nyai Siti Maunah, 28 November 2021).

c. Sabar

Kesabaran yang telah tertanam dalam diri Syaikh Abdul Malik, membuat dirinya mampu melaksanakan dakwahnya dengan berbagai macam rintangan yang beliau hadapi. Suatu hari rumah beliau pernah dipinjam untuk pentas kesenian wayang selama tiga hari tiga malam, kemudian halamanya dijadikan untuk tempat berjudi dan mabuk-mabukan (Wawancara dengan Nyai Siti Maunah, 28 November 2021). Namun Syaikh Abdul Malik tetap sabar dan tidak marah, justru orang-orang tersebut memperoleh hidayah dari Allah dengan sendirinya. Tidak tertinggal sifat yang selalu ada dalam diri sang ulama adalah sifat zuhud kepada Allah SWT. Sifat menjahui kehidupan dunia hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

d. Zuhud

Kehidupan Syaikh Abdul Malik jauh dari kata mewah walaupun beliau telah menjadi ulama besar. Kesehariannya beliau sangat sederhana baik dari pakaiannya maupun hal-hal lainnya. Menurut cucunya, semasa hidupnya Syaikh Abdul Malik menyukai warna putih dan hijau. Serta sorban dikepalanya dan sabuk dipinggangnya. Sabuk atau ikat pinggang beliau gunakan untuk menyimpan uang, sehingga memudahkan beliau jika ingin memberi uang tersebut kepada orang yang beliau inginkan. Ciri khas lain dari Syaikh Abdul Malik adalah rambut yang diurai panjang maksimal sampai bagan pundak beliau. Menurut cucunya, Syaikh Abdul Malik akan meminta dipotong rambutnya apabila sudah melebihi batas pundaknya. Salah satu kebiasaan Syaikh Abdul Malik adalah ketika makan beliau selalu menggunakan tangan tidak pernah memakai sendok. Kemudian disiapkan air kobokan dan garam di piring kecil. Kemudian buah yang disediakan digunakan sebagai lauk Syaikh Abdul Malik, apapun itu bentuk buahnya (Wawancara dengan Ibu Sofia, 28 November 2021). Selesai makan piring beliau bersih tanpa ada sisa makanan.

e. Dermawan

Sisi lain yang perlu diketahui dari diri Syaikh Abdul Malik yaitu sifat kedermawanannya. Salah satu sifat dermawananya dengan membuka pintu

rumahnya untuk siapa saja yang ingin berkunjung kerumahnya, baik dari kalangan fakir, miskin, dan musafir. Tamu yang datang kerumah beliau selalu beliau muliakan dan hormati dengan cara menjamunya dengan baik. Bahkan terkadang ada tamu yang menginap atau beristirahat dirumah beliau. Ajaran-ajaran Rasulullah saw selalu beliau amalkan salah satunya menghormati tamu merupakan kewajiban setiap muslim.

Sehingga beliau tidak pernah membeda-bedakan setiap tamu yang datang kepada beliau. Dalam menjamu tamu pun Syaikh Abdul Malik menyediakan hidangan tamu terbaiknya. Menurut cerita dari cucunya, Syaikh Abdul Malik juga rutin memotong kambing untuk menjamu para tamu, tetangga dan keluarga beliau. Syaikh Abdul Malik pernah mempunyai sebuah cincin yang harganya bisa digunakan untuk berangkat haji beberapa kali. Salah satu cucunya meminta cincin tersebut, tetapi tidak diberikan oleh Syaikh Abdul Malik. Selang beberapa hari, ada tamu dari Tempel Yogyakarta bernama Al Habib Ahmad bin Ali Bafaqih yang melihat cincin Syaikh Abdul Malik lalu memintanya dan beliau memberikannya secara langsung. (Wawancara dengan Nyai Siti Maunah, 28 November 2021)

D. Hubungan dengan Para Ulama

Sangat eratnya hubungan Syaikh Abdul Malik dengan para ulama besar pada umunya, tidak menutup kemungkinan beliau juga dekat dengan ulama yang oleh banyak orang dianggap telah mencapai derajat *waliyullah*. Tidak hanya di Purwokerto, bahkan sampai luar Jawa beliau dikenal oleh para ulama. Ulama yang

telah mencapai derajat *waliyullah* ini diantaranya, Al Habib Sholeh bin Muhsin Al-Hamid Tanggul Jember Jawa Timur, Al-Habib Ahmad Bafaqih Tempel Yogyakarta, Al Habib Hamid bin Yahya Sokaraja Banyumas, Mbah Kyai Muzni Karang Cengis Banyumas, Mbah Kyai Hasan Mangli Magelang, Mbah Kyai Ahmad Shodiq Pasiraja Purwokerto. Ada sebuah cerita antara Syaikh Abdul Malik, Mbah Kyai Ahmad Shodiq Pasiraja Banyumas, Mbah Kyai Nuh Pageraji Purwokerto, Mbah Kyai Nuh Pageraji Banyumas, Mbah Kyai Muzni Karang Cengis Banyumas mempunyai suatu hubungan yang sangat erat. Ketika mereka sedang berkumpul di kediaman Mbah Kyai Ahmad Shodiq Pasiraja Purwokerto, mereka membuat perjanjian kelak jika ada salah satu dari mereka yang wafat terlebih dulu, maka mereka semuanya harus hadir. Perjanjian ini disaksikan oleh Mbah Kyai Abdul Hamid Kajoran Magelang. (Wawancara dengan Nyai Siti Maunah, 28 November 2021)

Waktu yang ditunggu-tunggu pun tiba, satu per satu dari mereka meninggal dunia. Benar, mereka semua hadir untuk menyaksikan proses pemakaman. Kata-kata “hadir” di pemakaman sebagaimana tersebut di atas, harus dipahami dalam konteks kehadiran secara *ruḥaniyah*, yang ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu yang telah mencapai *maqam* spiritual sangat tinggi (Assegaf, 2015:42). Diceritakan oleh Nyai Siti Maunah bahwa Syaikh Abdul Malik memiliki keistimewaan yaitu beliau bisa melihat Nabi Hidhir as. Sosok Nabi Hidhir as selalu berubah-ubah penampilannya, hanya orang-orang tertentu yang mampu mengenali beliau. Nabi Hidhir yang suka mendatangi sebagian orang hanyalah sejenis jin yang menjelma manusia, bukan malaikat.

Suatu saat ada seseorang yang datang menemui Syaikh Abdul Malik dikediamannya, kemudian cucunya memanggil Syaikh Abdul Malik untuk menemuinya.

"Simbah onten?" Tanya tamu tersebut

"*Onten..onten, monggo pinarak*." Jawab Nyai Siti Maunah

"Mbah.. *mbah onten* tamu." Nyai Maunah memangil Mbah Malik

"Mbah *pundi si tamune* mbah." Tanya Nyai Siti Maunah kepada Mbah Malik

"*Kae wis bali, tamune ora gelem nginum, tamune lagi puasa selawase urip*" Jawab Mbah Malik

Ketika sang cucu sedang membuatkan minuman untuk tamu tersebut, tiba-tiba tamu itu sudah tidak ada. Karena penasaran, sang cucu bertanya kepada Syaikh Abdul Malik, dan ternyata tamu itu adalah Nabi Hidhir yang menyamar sebagai orang biasa (Wawancara dengan Nyai Siti Mangunah, 28 November 2021). Ada sebuah wasiat yang disampaikan Syaikh Abdul Malik kepada Nyai Siti Maunah yaitu :

"*Koe angger ana wong njaluk kudu diweih, mbuh bagus mbuh ora bagus, ora ketang ora duwe duit ya diweih beras, ora duwe beras ya diweih sega..*" (Cuplikan wawancara langsung oleh Nyai Siti Maunah)

Dari wasiat diatas menjelaskan bahwa ketika nanti ada seorang pengemis atau orang yang minta-minta, usahakan untuk memberi apa yang kita punya saat itu. Karena bisa jadi orang tersebut adalah Nabi Hidhir yang sedang menyamar.

E. Perjuangan Melawan Penjajah

Dalam membela kemerdekaan Indonesia siapa saja boleh ikutan didalamnya, bahkan dari kalangan ulama besar sekalipun. Tidak hanya mengembangkan

agama Islam saja, tetapi mereka juga memiliki jasad dalam membela bangsanya. Tokoh pejuang di Indonesia antara lain, Sultan Hasanuddin, Tuanku Imam Bonjol, Pangeran Diponegoro dan lain-lain. Syaikh Abdul Malik juga merupakan seorang tokoh ulama tasawuf yang menjadi pejuang kemerdekaan Indonesia. Pernyataan mengenai seorang ahli tasawuf yang dianggap sebagai orang-orang kumal, bodoh, pemalas, dan tidak tanggap terhadap lingkungan sekitar, ditepis oleh Syaikh Abdul Malik. Pasalnya walaupun beliau merupakan seorang ulama besar, namun beliau memiliki kegigihan dalam melawan penjajah. Sifat pemberani Syaikh Abdul Malik didapatkan dari ayahnya yaitu Syaikh Muhammad Ilyas.

Pada tanggal 17 Agustus Habib Luthfi dan Syaikh Abdul Malik pergi ke Pekalongan dengan mengendarai mobil. Ditengah-tengah hutan antara perjalanan daerah Bantarbolang ke Randudongkal, Syaikh Abdul Malik menyuruh Pak Sayuti yang pada saat itu menyopiri beliau berhenti (Ihsan, 2020). Pak Sayuti yang pada saat itu dikira sopir Mbah Abdul Malik, ternyata adalah seorang polisi namun sering menyopiri Mbah Abdul Malik jika mau berpergian.. Saat beristirahat Syaikh Abdul Malik menggelar tikar untuk duduk, mengeluarkan termos, dan rokoknya. Rokok yang sering dikonsumsi oleh Syaikh Abdul Malik adalah rokok *lintingan* yang diracik sendiri oleh Syaikh Abdul Malik. Waktu menunjukan pukul 09.50 WIB, Syaikh Abdul Malik berhenti menghisap rokoknya dan mengirim doa untuk para pahlawan yang telah gugur saat memerdekaan Indonesia (https://youtu.be/7VsqGSERfmw).

Habib Luthfi dan Pak Sayuti bingung melihat sikap Syaikh Abdul Malik tersebut. Ternyata terdapat peristiwa penting yang terjadi pada 17 Agustus pukul 10.00 WIB yaitu pembacaan teks proklamasi. Kita berhenti sejenak untuk menghormati suah sejauh itu para sesepuh menghormati penanaman mencintai Republik dan bangsa ini, kita belum ada apa-apanya.

Saat terjadinya peristiwa G30SPKI Syaikh Abdul Malik melakukan safari kedaerah Bumiayu, Bresbes bersama Al Habib Hasyim Al-Quthban, Yogyakarta. Ketika zaman PKI orang yang akan melakukan perjalanan jauh hendaknya memiliki surat keterangan agar tidak ditangkap oleh orang-orang PKI. Namun Mbah Malik dan temannya lupa membawa surat keterangan tersebut. Kedatangannya ke Bumiayu untuk memberikan ilmu kekebalan atau kesaktian kepada murid-muridnya untuk melawan menghadapi orang-orang PKI. Namun para prajurit PKI berhasil menghasut aparat setempat untuk menangkap Syaikh Abdul Malik. Tertangkapnya Syaikh Abdul Malik oleh Belanda dan dijebloskan kedalam penjara dan membuat Al-Habib Hasyim Al-Quthban sedih dan wafat. Mbah Abdul Malik dibebaskan berkat disusul oleh cucunya yang bernama Nyai Fatimah.

BAB III

PERAN SYAIKH ABDUL MALIK TERHADAP MASYARAKAT DI DESA KEDUNG PARUK

Kehadiran Islam di Indonesia tidak lepas dari peran ulama untuk menyebarkan agama Islam secara damai dan tidak ada paksaan, sehingga mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat. Kedudukan yang mulia bagi seorang ulama di tengah masyarakat tidak lahir begitu saja tanpa adanya proses perjuangan dan keikhlasan dalam memberikan terhadap masyarakatnya. Seperti halnya Syaikh Abdul Malik yang memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat di Kedung Paruk seperti:

A. Mendirikan Pondok Pesantren Bani Malik di Kedung Paruk

Secara geografis, wilayah Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di sisi barat Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan secara administratif pemerintahan, wilayah Banyumas terbagi menjadi empat kabupaten: Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara (Budiono H, 2008:13). Desa Ledug merupakan desa di Kecamatan Kembaran yang letaknya berbatasan langsung dengan kecamatan Purwokerto Timur dan Kecamatan Sokaraja (Wikipedia). Di Kecamatan Kembaran, Desa Ledug adalah desa terluas dan terdapat sebuah Gerumbul atau Dukuh yang bernama Kedung Paruk. Luas Desa Ledug adalah 220.102 ha. (Data dari Desa Ledug)

Sebelah Utara : Desa Bojongsari, Desa Dukuwaluh

Sebelah Selatan : Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja

Sebelah Timur : Desa Pliken

Sebelah Barat : Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja dan Desa Mersi Kecamatan Sokaraja (Data dari Kantor Desa Ledug)

Desa Ledug terdiri dari 4 Dusun, masing-masing dusun dipimpin oleh Kepala Dusun. Setiap Dusun terbagi dalam wilayah RW dan terbagi dalam wilayah RT, masing-masing 12 RW dan 76 RT: (Data dari Desa Ledug)

1. Dusun Pertama ada 15 RT dan 2 RW
2. Dusun Kedua ada 28 RT dan 5 RW
3. Dusun Ketiga ada 17 RT and 3 RW
4. Dusun Keempat ada 16 RT ada 2 RW

Berdasarkan data yang didapatkan penulis dari Kantor Desa Ledug terbagi menjadi 4 Dusun, 12 Rw, 76 Rt yang berada diwilayah tersebut. Jumlah penduduk keseluruhan ada 12.401 jiwa dan 4.055 KK (Data dari kantor Desa Ledug). Sedangkan menurut tabel mata pencaharian penduduk Desa Ledug mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa bagi yang belum menikah,ibu rumah tangga bagi yang sudah menikah dan sebagian lagi mempunyai mata pencaharian sebagai karyawan swasta.

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku, ras dan agama. Tidak heran jika semboyan yang terkenal di kalangan penduduk Indonesia adalah “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya meskipun berbeda-beda tetapi satu dalam kesatuan negara Indonesia. Kita semua harus saling menghormati dan memiliki toleransi yang sangat tinggi terhadap perbedaan agama yang ada di negara kita. Seperti yang kita ketahui, Islam

bukanlah agama yang pertama masuk dan berkembang subur di negeri ini. Hinduisme dan Budhisme telah lama menguasai kebudayaan penduduk negeri ini. tetapi dengan pendekatan dan strategi yang tepat, para da'i dan mubaligh Islam seperti Walisongo mampu menyebarkan Islam sehingga Islam menjadi agama terbesar yang mayoritas dipeluk oleh penduduk Indonesia. Selain agama Islam, terdapat agama lain yang dipeluk oleh masyarakat kabupaten Banyumas diantaranya adalah agama Hindu, Kristen, dan Budha.

No	**Agama**	**Jumlah**
1	Islam	11.986
2	Kristen	266
3	Katholik	129
4	Hindu	-
5	Budha	12
6	Konghuchu	8
7	Kepercayaan	-
	Jumlah	**12.401**

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Dapat dilihat pada data tabel kependudukan, jumlah masyarakat yang memeluk agama Islam menduduki peringkat pertama, peringkat kedua diduduki oleh agama Kristen yang berjumlah 266 orang, peringkat ketiga diduduki oleh agama Khatolik yang berjumlah 129 orang, peringkat keempat terdapat agama Budha yang berjumlah 12 orang dan kelima terdapat agama Konghucu berjumlah 8 orang.

Hal ini dibuktikan dengan masih kentalnya kegiatan keIslaman yang ada di Desa Ledug. Kegiatan yang masih rutin dilakukan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, pengajian, ziarah makam dll. Adanya beberapa pondok pesantren yang ada didaerah tersebut mendorong semangat masyarakat untuk melestarikan tradisi yang sudah ada dilingkungan mereka. Salah satunya di Desa Kedung Paruk, Rt 01 Rw 06 terdapat sebuah Pondok Pesantren Bani Malik. Pondok pesantren ini dulunya hanyalah sebuah masjid sederhana yang dibangun oleh Syaikh Abdul Malik, dimana beliau sering melalukan kegiatan kegamaan bersama keluarga dan masyarakat setempat ditempat tersebut. Namun seiring berkembangan zaman masjid sederhana tersebut berubah menjadi sebuah pondok pesantren yang mampu merangkul semua kalangan masyarakat untuk melakukan kegiatan di Pondok Pesantren Bani Malik.

Masjid Bahaaul-Haq wa Dhiyaa-ud-Dien berdiri sejak tahun 1960M dibangun oleh Mbah Malik. Disebelah kanan masjid terdapat sebuah pondok pesantren yang pada masa kepemimpinan Syaikh Abdul Qadir sampai Kyai Sa’id, pondok pesantren ini bernama Pondok Pesantren Tarekat Robithoh Shusiyah

Naqsyabandiyah dan belum berbadan hukum. Kemudian pada masa kepemimpinan Kyai Muhammad Ilyas Noor mempunyai inisiatif untuk menjadikan pondok ini berbadan hukum. Nama pondok pesantren ini berganti nama menjadi Pondok Pesantren Bani Malik yang di resmikan pada tahun 2007 (Wawancara dengan Gus Adi, 15 Juni 2022) pergantian nama ini dimaksudkan untuk mengabadikan Mbah Malik, sebagaimana ungkapan Kyai Muhammad Ilyas Noor kepada Istrinya Ibu Aminah. Perubahan nama menjadi Pondok Pesantren Bani Malik ini mulai tahun 2007, dulu awalnya malah tanpa nama ketika tahun 1864-1980 M, perubahan nama ini karena ingin mengabadikan Mbah Malik karena beliau sebagai pendobrak, pemerkasa dakwah di sini (Wawancara dengan Ibu Aminah, 23 Februari 2020). Bani Malik sendiri memiliki arti yaitu Bani artinya anak dan Malik adalah nama dari Syaikh Abdul Malik.

Pergantian nama ini dilakukan setelah Mbah Malik meninggal, yang artinya Bani adalah keluarga dan Malik adalah keturunan Syaikh Abdul Malik. Disebelah kiri masjid merupakan tempat tinggal Syaikh Abdul Malik dan sekarang dihuni oleh penerus Mbah Malik. Sedangkan dibelakang masjid merupakan makam Syaikh Abdul Malik dan keluarganya. Pondok Pesantren Bani Malik sudah seperti terminal, tempat hilir mudik bermacam-macam manusia, dari berbagai kalangan dan berbagai macam tujuan. Tentu tanpa melihat seperti rupa, seperti apa bendera dan warna kulitnya, karena yang dilihat di hadapan Allah SWT adalah nilai ketaqwaanya.

Begitulah para ulama memiliki amalan-amalan yang istiqomah, tanpa perlu diketahui banyak orang. Betapa kerdilnya kita yang bisa membaca Al-Qur’an

beberapa ayat dalam seharinya, bahkan tak jarang kita lupa sama sekali melewatkan hari tanpa Al-Qur'an dan sholawat, tetapi terkadang merasa sombong atas amal yang dimiliki. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional merupakan sarana penting bagi kyai untuk melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat desa tersebut. Dalam bidang agama Islam tidak jarang sosok kyai dinilai mampu memberikan jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang muncul di masyakarakat. Selain kelebihan personal yang dimilikinya, otoritas dan hubungan akrabnya dengan anggota masyarakat telah dibentuk pula oleh kepedulian dan orientasi kyai pada kepentingan-kepentingan umat Islam. Oleh karena itu, jabatan ini tidak boleh dipangku oleh sembarang orang, sekalipun pengetahuannya tentang ilmu tarekat cukup lengkap. Tetapi yang terpenting ia harus memiliki kebersihan rohani dan kehidupan batin yang tulus dan suci.

B. Melestarikan Tradisi Amaliyah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah

Daerah Banyumas yang pertama kali dijadikan tempat pengembangan tarekat adalah Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran. Di Kedung Paruk Muhammad Ilyas mengembangkan dan memperkenalkan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah kepada masyarakat sekitar. Muhammad Ilyas bersama anaknya yaitu Syaikh Abdul Malik (keturunan dari istri keduanya) bersama-sama mengembangkan tarekat ini. Syaikh Abdul Malik disamping mengajarkan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah juga mengajarkan Tarekat Syadziliyah sehingga beliau dikenal sebagai guru besar Tarekat Naqsyabandiyah dan Tarekat Syadziliah di Indonesia (Khotimah,2019:45). Ijazah mursyid beliau dapatkan dari ayahandanya,

sedangkan ijazah mursyid Tarekat Syadziliyah beliau peroleh dari al-Qutub al-‘Arif Billah as-Sayyid Ahmad Nahrawi al-Makki Mekkah.

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah selain dalam bidang keagamaan, tarekat ini juga memiliki fungsi politik. Memiliki kedudukan kharismatik membuat mursyid tarekat memiliki banyak pengikut dengan jumlah yang besar sehingga dapat berpengaruh dalam politik. Dalam politik keterlibatan mursyid bisa dijadiakn sebagai partner, namun juga bisa sebagai ancaman. Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Banyumas dikembangkan pertama kali oleh Muhammad Ilyas setelah menerima ijazah dari gurunya yaitu Sulaiman Zuhdi. Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah tidak hanya berasal dari Kedung Paruk dan Sokaraja saja tetapi juga berasal berbagai macam daerah , diantaranya Banyumas, Purbalingga, Cilacap, Semarang dan sebagainya dengan berbagai macam profesi pula.

Kegigihan Muhammad llyas dalam mengembangkan ajaran agama dikalangan masyarakat sekitar lambat laun semakin berkembang yang mengakibatkan pengikutnya semakin bertambah banyak. Keterbatasan Syaikh Muhammad Ilyas dalam menyebarkan ajaran-ajarannya diberbagai daerah, akhirnya beliau memutuskan untuk mengangkat pengikutnya dimasing-masing daerah sebagai badal beliau membantu membimbing dan menuntun amalam-amalan tarekat. Tarekat ini diajarkan oleh Syaikh Muhammad Ilyas tahun 1864 M. Semula beliau hanya mengajarkan tarekat ini di Kedung Paruk. Namun perkembangannya meluas sampai Sokaraja dan daerah-daerah sekitar Karisidenan Banyumas. Penerus dan pengembang tarekat yang diajarkan oleh Muhammad Ilyas adalah

putra beliau dari istri Kedung Paruk Nyai Zainab (cucu Syeikh Abdus Shomad/ Mbah Jombor), yaitu Syaikh Muhammad Abdul Malik, sedangkan yang di Sokaraja adalah putra beliau dari istri Sokaraja Nyai Khatijah (putri Kiai Abu Bakar Penghulu Landrat/ Peradilan Agama), yaitu Syaikh Muhammad Affandi. Syaikh Muhammad Ilyas, memperoleh ijazah sebagai mursyid tarekat dari Syaikh Sulaiman Zuhdi Al Makki di Jabal Qubes Makkah Saudi Arabia.

Syaikh Muhammad Ilyas adalah salah satu khalifah dari sembilan khalifah yang mendapat amanah mengajarkan dan menyebarluaskan tarekat di tanah jawa khususnya dan Nusantara pada umumnya, dari sang guru Syaikh Sulaiman Zuhdi Al Makki. Selama +- 48 tahun (1864-1912 M) Syaikh Muhammad Ilyas mengemban amanah mengajarkan dan menyebarluaskan Tḥariqah Naqsyabandiyyah Khalidiyah di sekitar Banyumas.

Beberapa saat sebelum Syaikh Muhammad Ilyas wafat (tahun 1333 H/1912 M), kemursyidan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Kedung Paruk diamanahkan kepada Syaikh Muhammad Abdul Malik dan kemursyidan di Sokaraja diamanahkan kepada Syaikh Muhammad Affandi. Syaikh Muhammad Abdul Malik yang lebih dikenal dengan panggilan Mbah Malik, disamping mengajarkan (mursyid) Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah (Wawancara dengan Nyai Siti Maunah, 28 November 2021) juga mengajarkan (mursyid) Tarekat Syadziliyah dua tarekat terbesar di Indonesia dan Syaikh Muhammad Abdul Malik dikenal sebagai guru besar Tarekat Naqsyabandiyah dan Tarekat Syadziliyyah Indonesia. Memperoleh ijazah mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah langsung dari sang ayah Syaikh Muhammad Ilyas, sedang ijazah

mursyid Tḥariqah Syadziliyyah diperoleh dari Al Qutub Al'Arif Billah As Sayyid Ahmad Nahrawi Al Makki Makkah Saudi Arabia.

Syaikh Abdul Malik tidak memiliki keturunan, oleh karena itu kedudukan beliau diganti oleh cucunya. Sempat pernah memiliki seorang anak laki-laki, namun anaknya meninggal dunia ketika berusia 36 tahun. Sedangkan Mbah Malik mempunyai seorang anak perempuan dari istrinya yang bernama Nyai Siti Hasanah dan anak tersebut bernama Nyai Choerijah. Nyai Choerijah menurunkan 8 orang anak (5 anak perempuan dan 3 anak laki-laki) (menurut silsilah). *Penerus pertama* Syaikh Abdul Malik adalah Syaikh Abdul Qadir bin Haji Ilyas Noor, yang sudah memperoleh ijazah mursyid langsung dari Mbah Malik dengan kurun waktu selama 22 tahun (1980-2002). Syaikh Abdul Qadir wafat pada hari Senin tanggal 5 Muharram 1423H/19 Maret 2002 M, dalam usia 60 tahun dan dimakamkan di belakang masjid Baha al-Haq wa ad-Dhiya ad-Dien di Kedung Paruk.

Adapun *penerus kedua*, diteruskan oleh Syaikh Sa'id Haji Ilyas Noor atas ijazah kemursyidan yang telah diperoleh dari Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hisyam bin Yahya dari Pekalongan. Kepemimpinan Syaikh Sa'id Haji Ilyas Noor hanya berlangsung selama 2 tahun (2002-2004), beliau wafat pada hari Kamis tanggal 3 Juli 2004 dalam usia 53 tahun. Syaikh Sa'id Haji Ilyas Noor dimakamkan di belakang masjid Baha al-Haq wa ad-Dhiya ad-Dien di Kedung Paruk. *Penerus ketiga* diteruskan oleh cucu Mbah Malik bernama H. Muhammad bin Haji Ilyas Noor, dengan memperoleh ijazah mursyid dari Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hisyam bin Yahya pada hari Senin, 1 Rajab 1424 H/18 Agustus

2004 M. Namun setelah H. Muhammad Ilyas Noor wafat pada tahun 2016, kemursyidan di Kedung Paruk di ambil alih oleh Habib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hisyam bin Yahya (Wawancara dengan Gus Adi, 15 Juni 2022).

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah diturunkan kepada Syaikh Abdul Qadir (cucu Mbah Malik) dan dua tḥariqah terbesar (Naqsyabandiyyah Khalidiyah dan Syadziliyah) diturunkan (kemursyidannya) kepada murid kesayangannya, yaitu Alhabib Muhammad Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya, Pekalongan Rais 'Am Jam'iyyah At Thariqah Mu'tabarah An Nahdiyyah Indonesia. Mbah Malik memangku kemursyidan thariqah di Kedung Paruk selama 68 tahun (1912-1980 M), beliau wafat dalam usia 99 tahun, pada hari Kamis malam Jum'at, 2 Jumadil Akhir 1400 H/ 17 April 1980 M dimakamkan di belakang Masjid Bahaa-ul-Haq wa Dhiyaa-ud-Dien Kedung Paruk. Ada Tiga Wasiat Mbah Malik, yaitu : (Wawancara dengan Ibu Aminah, 23 Februari 2020)

1. Jangan tinggalkan shalat. Tegakkanlah shalat sebagaimana yang telah dicontohkan Rasulullah Saw. Lakukanlah shalat fardhu pada waktunya dengan berjama'ah, perbanyaklah shalat sunnah serta ajarkanlah kepada anak-anakmu, keturunanmu dari semenjak dini. Karena shalat merupakan bagian dari salah satu rukun Islam yang wajib kita penuhi setelah syahadat. Ibadah shalat menunjukkan bahwa kita taat kepada Allah SWT. Dan di dalam shalat itu ada zikir serta doa yang dipanjatkan ketika menghadap Allah SWT. Rasulullah pun menjadikan shalat sebagai waktu-waktu istirahat.

2. Jangan tinggalkan al-Qur'an, bacalah dan pelajarilah Al-Qur'an setiap hari, ajarkan Al-Qur'an kepada anak, keturunanmu dari semenjak kecil, sebarkanlah Al-Qur'an kemana kalian pergi (maksudnya dimanapun berdomisili), lantunkanlah Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah, hormatilah para Hafidh-Qur'an (penghafal Al-Qur'an) dan para qari'-qari'ah, muliakanlah tempat-tempat pelestari Al-Qur'an. Karena dengan membaca Al-Qur'an, manusia mengetahui jalan yang hak dan batil, antara yang benar dan yang sesat dan lainnya.
3. Jangan tinggalkan shalawat, baca dan amalkan shalawat setiap hari. Contoh dan teladani kehidupan Rasulullah Saw, tegakkan sunnah-sunnahnya, sebarluaskan bacaan shalawat dan selamatkan ajaran Rasulullah Saw (wawancara dengan Ibu Aminah, 23 Februari 2020). Karena denga shalawat membuat kita menjadi lebih tenang sehingga dapat berpikir jernih untuk mencukupi kebutuhan duniawi dan ukhrawi kita. Mereka yang bershalawat juga mendapatkan pengampunan atas dosa-dosa yang telah diperbuatnya

Ada beberapa amalan Syaikh Abdul Malik yang sampai sekarang masih diamalkan oleh anak cucunya. Sehari-hari Syaikh Abdul Malik tidak jauh dari Al-Qur'an, dalam sehari sholawat beliau dapat mengkhatamkan Al-Qur'an satu kali dan membaca sholawat sebanyak 16.000 kali. Sebenarnya sholawat itu macamnya banyak, namun sholawat yang diamalkan oleh beliau adalah sholawat Jibril, yaitu *"Shallallah 'ala Muhammad".* Macam-macam sholawat yang lain, seperti sholawat Al-Fatih, sholawat Nuril Anwar dan lain-lain. Beliau baca pada hari

Selasa dan Jum'at sebelum melakukan *tawajjuhan*. Salah satu kitab karangan

Syaikh Abdul Malik adalah kitab Miftahul Maqosid yang isinya kumpulan sholawat-sholawat yang beliau amalkan sehari-hari. Kitab ini kini selalu dipelajari dan rutin dibaca oleh anak cucu beliau. Syaikh Abdul Malik memperoleh ijazah kitab Miftahul Maqhosid dari gurunya Al Arif Billah Al Allamah As-Sayid Ahmad bin Muhammad Ar-Ridhwan Al-Hasani, seorang ulama besar di Madinah Al-Munawaroh. Dalam muqadimah kitab ini dijelaskan beberapa fadilah atau manfaat, diantaranya :

1. Orang yang membaca sholawat ini seperti membaca kitab *Dala'ilul Khairat* sebanyak 110 kali.
2. Membaca sholawat ini dapat digunakan untuk menolak bala, bencana dan malapetaka lainnya.
3. Orang yang membaca sholawat *Al-Fatih* akan diselamatkan dari api neraka.
4. Menutur pendapat *'Arifin* (orang ahli ibadah) bahkan manusia tidak akan sampai kepada Allah SWT kecuali dengan perantara. Maraknya *bid'ah* dan *riba* menandakan bahwa kita sekarang hidup diakhir zaman. Oleh sebab itu, dengan membaca sholawat ini kita akan dijauhkan dari segala macam bentuk bid'ah dan dosa riba, berkat syafa'at Rasululloh. (Wawancara dengan Ibu Sofia, 28 November 2021)

Dalam tarekat, ada lima unsur penting yang menjadi dasar terbentuknya sebuah tarekat, yaitu: (Burhanudin, 2002:36)

1. Mursyid

Mursyid merupakan guru yang bertugas menemani dan membimbing para penempuh jalan spiritual untuk mendekati Allah. Dalam tarekat, bimbingan guru yang telah mengalami perjalanan rohani secara pribadi dan mengetahui prosedur-prosedur setiap mi'roj rohani adalah sangat penting.

2. Baiat

Baiat atau talqin merupakan janji setia seorang murid kepada gurunya, bahwa dia akan mengikuti apapun yang diperintahkan oleh sang guru. Sebagaimana terkat lainnya, Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah juga memberlakukan *bai'at* kepada calon muridnya yang akan masuk menjadi jama'ah tarekat. Murid tersebut ditanya terlebih dahulu akan kesiapan jiwanya oleh sang guru, kemudian sang guru juga memberikan penjelasan mengenai konsekuensi-konsekuensi setelah masuk tarekat dan juga manfaatnya.

3. Silsilah

Sisilah tarekat adalah *nisbah,* hubungan guru terdahulu sambung-menyambung anatara satu sama lain sampai kepada Nabi. Hal ini harus ada sebab bimbingan kerohanian yang diambil dari guru-guru itu harus benar-benar berasal dari Nabi. Setiap tarekat memiliki silsilah (urut-urutan nama guru), untuk

menunjukan siapakah gurunya dan siapa guru sebelum dia hingga sampai kepada Nabi Muhammad saw.

4. Murid

Murid atau disebut *salik* merupakan orang yang sedang mencari bimbingan perjalanannya menuju Allah. Dalam pandangan pengikut tarekat, seseorang yang melakukan perjalanan rohani menuju Allah tanpa bimbingan sang guru yang sudah mempunyai pengalaman melewati berbagai tahap *(maqamat)* dan mampu menguasai keadaan jiwa dalam perjalanan spiritualnya, maka orang tersebut akan mudah tersesat.

5. Ajaran

Ajaran adalah praktik-praktik dan ilmu-ilmu tertentu yang diajarkan dalam sebuah tarekat. Dalam mendekatkan diri kepada Allah, masing-masing tarekat mempunyai kekhasan ajaran dan metodenya sendiri-sendiri.

Tawajjuh secara etimologi artinya tatap muka, dimana seseorang membuka hatinya kepada mursyidnya (guru) serta membayangkan hatinya disiram berkah atau disinari nur sang mursyid (guru). Kegiatan yang paling utama dilakukan dalam kegiatan tawajjuhan adalah berdzikir. Dzikir berjamaah biasanya dilakukan ba'da sholat subuh atau ba'da sholat maghrib. Hal ini dikarenakan inti dari kegiatan tarekat adalah agar manusia terbiasa mengingat Allah. Setelah mengingat Allah tentunya manusia ketika hidup di dunia ini tidak takabur, dengan kata lain manusia didalam hidupnya harus bisa bersabar dan ikhlas. Karena dari kesabaran dan keikhlasan itulah manusia dapat mengetahui hakikat dirinya sendiri.

Selain kegiatan *tawajjuhan*, para pengikut tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah juga melaksanakan kegiatan suluk atau *khalwah*. Suluk atau *khalwah* merupakan kegiatan menyepi untuk sementara waktu dari kesibukan duniawi. Selama melakukan suluk seorang murid makan dan minum sedikit sekali tetapi juga jangan sampai kelaparan sehingga tidak kuat melaksanakan ibadah atau dzikir. Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Banyumas, melakukan suluk yang bertujuan untuk menyepi dan melaksanakan intropeksi diri terhadap urusan duniawi dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memohon ampun kepada-Nya (Wawancara dengan Ibu Aminah,) Makanan yang disajikan pun tidak boleh dengan makan daging atau dari sumber protein hewani akan tetapi hanya dari sumber protein nabati. Hal itu bertujuan supaya seorang murid tidak memiliki hawa nafsu yang besar, karena makanan dapat mempengaruhi kepada kondisi tubuh seseorang. Makanan yang banyak mengandung protein hewani cenderung akan meningkatkan hawa nafsu yang besar pada tubuh.

Bahkan dianjurkan untuk berpuasa selama 40 hari, atau 20 hari atau minimal 10 hari. Dalam kegiatan pengasingan diri (khalwat) para sufi, sering kita temukan suatu waktu tertentu untuk mengasingkan diri yang ditentukan oleh guru spiritual bagi para muridnya. Biasanya suluk dilakukan dibulan-bulan tertentu, seperti 1-10 Muharram, 1-10 Rajab, 1-10 Ramadhan. Hampir seluruh waktunya digunakan untuk berdzikir kepada Allah sebanyak 5000 dalam sehari dan meditasi. Mereka juga tidak diperbolehkan berbicara kecuali dengan syaikhnya atau dengan mitranya yang juga melakukan meditasi, dan itupun terbatas pada soal-soal ruhaniah saja. Di Pondok pesantren Bani Malik ini menyediakan fasilitas bagi

pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang mengkuti kegiatan suluk. Fasilitas tersebut diantaranya ruangan yang digelar karpet bagi santri perempuan dan laki-laki, dan untuk memaksimalkan ibadahnya sehingga mereka tidak perlu khawatir akan kelaparan karena pondok ini menyediakan makanan yang sudah disiapkan oleh petugas. Selama melaksanakan kegiatan suluk para santri Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah mengisi kontak infak sendiri, jadi tidak ada patokan biaya yang ditentukan. (Wawancara dengan Ibu Aminah, 23 Februari 2020).

Adapun silsilah kemursyidan Tarekat Naqsyabandiyah-Khalidiyah di Kedung Paruk sebagai berikut (Wawancara dengan Nyai Siti Maunah, 28 November 2021):

Garis Kemursyidan di Kedung Paruk

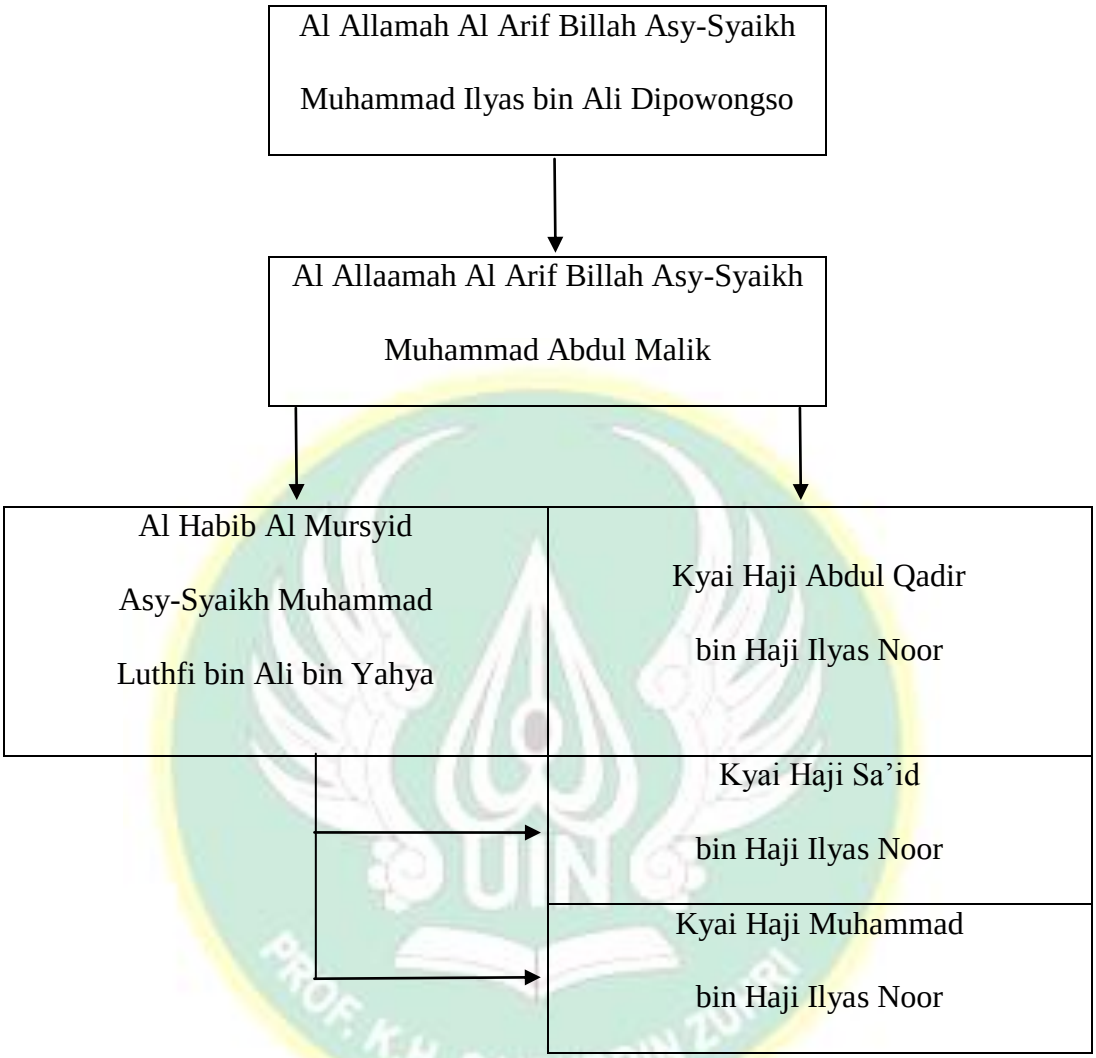

Silsilah Thariqah An-Naqsyabandiyah Al-Khalidiyah

Allamah Al Arif Billah
Asy-Syaikh Muhammad Abdul Malik bin Asy-Syaikh Muhammad Ilyas

Kedung Paruk Purwokerto

Allah *Subhanahu wa Ta'ala*

Jibril *'Alaihis-salam*

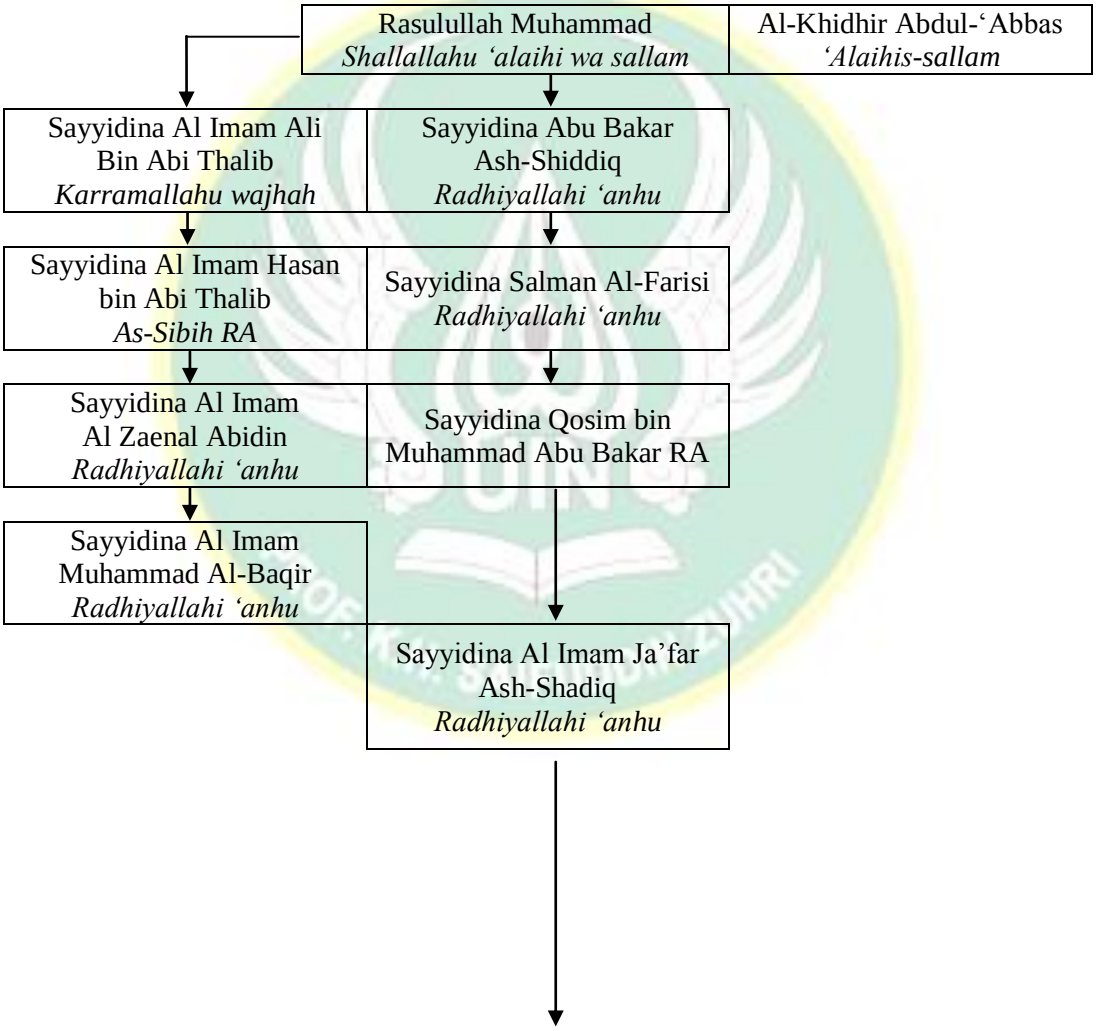

Quthbu al-Ghaurs Asy-Syaikh
Abu Yazid Al-Busthami *Qaddasallahu sirrahu*

Al Arif Billah Sayyidina Asy-Syaikh

Abdul Hasan Al-Hirqani *Qaddasallahu sirrahu*

Al Arif Billah Sayyidina Asy-Syaikh
Abu Ali Al-Farmadi *Qaddasallahu sirrahu*

Quthbu Al Ghauts Al Arif Billah Asy-Syaikh
Yusuf Al-Hamdani *Qaddasallahu sirrahu*

Quthbu Al Ghauts Al Arif Billah Abdul Khaliq
Al-'Ajdawani *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthbu Al Ghauts Al Arif Billah Asy-Syaikh
Khaujah 'Arif *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthbu Al Ghauts Al Arif Billah Asy-Syaikh
Khaujah Mahmud *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthbu Al Ghauts Al Arif Billah Asy-Syaikh
Khaujah Ali *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthbu Al Ghauts Al Arif Billah Asy-Syaikh
Mujaddad *Qaddasallahu sirrahu*

Quthbu Al Ghauts Al Arif Billah Asy-Syaikh
Amir Kalal *Qaddasallahu sirrahu*

Suithanul Auliya Muhammad Bahauddin
An-Naqsyabandi *Qaddasallahu sirrahu*

Quthbul Aqthab Asy-Syaikh Muhammad 'Alauddin
Al-Atha' *Qaddasallahu sirrahu*

Al Arif Billah Sayyidina Asy-Syaikh
Ya'qub Al-Jurhi *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthbu Al Arif Billah Asy-Syaikh
Abdullah Al-Ahrar *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthub Al Arif Billah
Muhammad Zahid *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthub Al Arif Billah Asy-Syaikh
Muhammad Darwisy *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthub Al Arif Billah Maula Al Karim
Muhammad Al-Khaujaki *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthub Al Arif Billah Asy-Syaikh
Muhammad Al-Baqi *Qaddasallahu sirrahu*

Quthub Ghauts Al Imam Ar-Rabbani Al-Faruqi
Al-Mujaddad *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthub Al Arif Billah Muhammad
Ma'shum Rabbabni *Qaddasallahu sirrahu*

Quthub Ghauts Al Imam Ar-Rabbani
Saifuddin Al-Faruqi *Qaddasallahu sirrahu*

Al Arif Billah Asy-Syaikh Syamsuddin
Habibullah Al-Mazhahir *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthub Al Arif Billah Asy-Syaikh
Abdullah Ad-Dahlawi *Qaddasallahu sirrahu*

Quthub Ghauts Al Arif Billah Asy-Syaikh
Khalid Mujaddad *Qaddasallahu sirrahu*

Al Arif Billah Sayyidina Asy-Syaikh
Abdullah Affandi *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthub Al Arif Billah Asy-Syaikh
Sulaiman Al-Qarimi *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthub Al Arif Billah Asy-Syaikh
Sulaiman Zuhdi Al-Makki *Qaddasallahu sirrahu*

Al Quthub Al Arif Billah Asy-Syaikh
Muhammad Ilyas *Qaddasallahu sirrahu*

Al Arif Billah Asy-Syaikh
Muhammad Abduk Malik *Qaddasallahu sirrahu*

Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kedung Paruk disamping melakukan bai'at dan suluk juga melakukan kegiatan kemasyarakatan lain, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan keagamaan. Dalam bidang keagamaan

misalnya kegiatan yang dilakukan adalah (Wawancara dengan Gus Adi, 15 Juni 2022:

1. Tausiayah wawasan Tashawuf (kethariqahan), setiap hari Senin malam Selasa, setelah sholat isya.
2. Prosesi bai'at murid baru, setiap hari Senin malam Selasa (tengah malam).
3. Majlis sholawat, setiap menjelang tawajjuhan dilaksanakan hari Selasa dan Jum'at dan setiap ba'da sholat subuh.
4. Pengajian menjelang Tawajjuhan setiap hari Selasa pukul 10.00-13.00 WIB.
5. Tawajjuhan setiap hari Selasa dan Jum'at (ba'da sholat jum'at).
6. Pembinaan Ikhwan/Akhwat di luar Kedung Paruk setiap hari Selasa (Manis, Pon dan Kliwon).
7. Naqsyabandiyyahan, setiap hari Jum'at ba'da Ashar.
8. Rabbanian, setiap hari Sabtu ba'da Ashar.
9. Khawajikan, setiap hari Ahad ba'da Ashar.
10. Tausiyah/kultum setiap ba'da Magrib.
11. Tahsin Al-Qur'an/Sima'an Al-Qur'an setiap ba'da Maghrib sampai Isya.
12. Majlis Istighasah, setiap hari Jum'at malam Sabtu.
13. Sima'an Tahfidz Al-Qur'an, setiap hari Ahad minggu ke-3.

14. Ziarah makam Syaikh Abdul Malik setiap malam Selasa Pahing.
15. Ziarah segi tiga emas menjelang Nishfu Sya'ban
16. Pembacaan Maulid Simtudurror setiap malam Selasa Wage.
17. Majlis al-Awwabin Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, setiap tanggal 10 bulan Hijriyah.
18. Sulukan/Khalwat setiap bulan Muharram, Rajab dan Ramadhan.
19. Bakti Sosial setiap bulan Sya'ban.
20. Haul atau pengajian Akbar, Senin malam Selasa Akhir bulan Syawal (Haul Sayyidina Fathimatuz Zahra), Senin malam Selasa Akhir bulan Rabi'ul Awal (Haul Syaikh Abdul Malik).

Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan anatara lain, mengadakan:

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdiri dari Kelompok Bermain (KB Bani Malik) dan Raudhatul Athfal (RA Bani Malik).
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ Bani Malik).
3. Madrasah Diniyyah Awwaliyah (MD Bani Malik).
4. Madrasah Diniyyah Layliyah (MDL Bani Malik).
5. Majlis Ta'lim (Kaum Bapak dan Kaum Ibu).
6. Majlis A-Qur'an (Ta'lim, Tahsin, dan Tahfidh.

7. Majlis Dzikir dan Sholawat (Tarqibul-Ushul Li Tashili-Wushul dan Miftahul Maqashid).

Sedangkan dalam bidang yang berhubungan dengan perekonomian antara lain :

1. Pembinaan dan Santunan Anak Yatim /Dhua'fa.
2. Penerimaan dan Penyaluran Hewan Aqiqah/Qurban.
3. Bimbingan Manasik Ibadah Haji dan Umrah.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Syaikh Abdul Malik: Biografi dan Perannya Terhadap Masyarakat Di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (1881-1980M)" maka penelitian dapat menarik kesimpulan bahwa:

1) Terlahir dikeluarga yang agamis membuat Syaikh Abdul Malik memiliki pengajaran agama yang baik. Ayahnya Syaikh Muhammad Ilyas selalu memperhatikan pendidikan anaknya bahkan Syaikh Abdul Malik pernah menimba ilmu di Mekkah. Berkat kecerdasannya Syaikh Abdul Malik mampu mengahafal Al-Qur'an 30 juz dan menguasai ilmulainnya. Pendidikan yang diberikan oleh para gurunya membuat Syaikh Abdul Malik menjadi ulama besar yang disegani oleh masyarakat. Sisi lain dari Syaikh Abdul Malik selain ahli tasawuf yang zuhud dan rendah hati, beliau juga seorang yang pemberani. Adanya silsilah yang menunjukan bahwa Syaikh Abdul Malik adalah keturunan dari Pangeran Diponegoro, menyebabkan dia menjadi buronan oleh tentara PKI. Tentara PKI mengetahui bahwa Syaikh Abdul Malik memiliki masa yang banyak dan kuat sehingga membuatnya harus ditahan selama beberapa hari di penjara.

2) Peran Syaikh Abdul Malik terhadap masyarakat di Kedung Paruk dengan mendirikan Pondok Pesantren Bani Malik. Pondok pesantren ini dulunya hanyalah sebuah masjid sederhana yang dibangun oleh Syaikh Abdul Malik. Namun seiring berkembangan zaman masjid sederhana tersebut berubah menjadi sebuah pondok pesantren yang mampu merangkul semua kalangan masyarakat untuk melakukan kegiatan di Pondok Pesantren Bani Malik. Peran lainnya adalah melestarikan amaliyah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang didalamnya berisi anjuran untuk selalu mengamalkan amalan tasawufnya.

B. Saran

Tokoh agama memliliki kontribusi yang penting dalam bidang sosial keagamaan, politik, dan pendidikan. Mereka juga memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan sosial keagamaan di Banyumas. Namun seiring dengan modernisasi yang terjadi di Banyumas peran mereka seakan tidak memiliki arti sama sekali, bahkan nama-nama beserta kontribusinya nyaris tidak terdengar lagi. Atas dasar itu maka bagi lingkungan akademis sudah selayaknya untuk mengenang dan mencontoh jasa-jasa perjuangan beliau melalui dokumentasi peran dan kontribusi mereka secara akademik dalam bentuk karya ilmiah,

1. Bagi masyarakat hendaknya dapat mengambil ibrah perjalanan para tokoh agama yang sudah ikut memperjuangakan agama Islam di wilayah Banyumas. Hendaknya kita mampu melestarikan dan melanjutkan dakwah beliau meskipun dengan model cara, strategi yang berbeda tanpa

menghilangkan ajaran-ajaran yang sudah mereka ajarkan. Khususnya bagi mursyid dan para pengikut tarekat, alangkah baiknya mengenalkan lebih dalam lagi agar menarik masyarakat untuk berbai'at tarekat tersebut.

2. Kepada perguruan tinggi hendaknya melakukan pengkajian dan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait dengan tokoh agama dan perannya karena selain dari tokoh tersebut masih banyak tokoh-tokoh agama yang memiliki peran yang penting dalam sosial keagamaan di Banyumas, agar apa yang sudah dilakukan oleh mereka dapat dikenang dan dicontoh serta menghargai kearifan keluhuran Islam Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: PenerbitOmbak.

Ahdi Makmur. "Peranan Ulama DalamMembina Masyarakat Banjar Di Kalimantan Selatan". Vol. XXXVI. No. 1. Januari-Juni 2012.

Amalia, Z (2008, November 1) diambil dari https://www.nu.or.id/post/read/14477/mursyid-sederhana-dan-penyayang-santri-miskin/ (diakses pada 1 Mei 2020 pukul 20.00)

Amin, Samsul Munir. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta:AMZAH

Arif, Rahman, Hakim (2020 Maret 20). Syaikh Abdul Malik Purwokerto, Mursyid dan Pejuang yang Bersahaja.

Asmaran, 2002. *Pengantar Studi Tasawuf.*Jakarta:PT Raja Grafindo.

Asmaran, 1996. *Pengantar Studi Tasawuf.*Jakarta:PT Raja Grafindo.

Assegaf, M. 2015. *Biografi Muhammad Abdul Malik bin Muhammad Ilyas.*Pekalongan: Kanzus Sholawat.

Al-Barony, (2022, Januari 21). Mbah Abdul Malik Sesepuh Mursyid Naqsyabandiyah Khalidiyah Tanah Jawa.

Abduh, Arrafie M. "Peran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Syekh Abdul Wahab Rokan" vol. 11, juli-desember, 2012 no.2

Budiono H, 2008. *Banyumas Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak.*Sewon Bantul:PT LKIS Pelangi Akasara Yogyakarta.

Burhani, Ahmad Najib. 2002. Tarekat Tanpa Tarekat. Jakarta:SERAMBI ILMU SEMESTA

Fachrul, (2022, September 6). Biografi Syekh Abdul Malik Kedung Paruk Banyumas

Fathurrohman, Muhammad. 2019. *Tasawuf perkembangan dan Ajaran-ajarannya*. Yogyakarta:KALIMEDIA

Gani, A. "Pendidukan Tasawuf Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual dan Akhlakul Karimah". Vol. 10. no.2. 2019.

HAMKA. 1998. *Tasawuf Modern*, Jakarta:Pustaka Panjimas.

Harahap, S. 2011. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Hasan, Ahmad Zaini. 2014. *Perlawanan dari tanah pengasingan.* Yogyakarta:LKis Yogyakarta.

Amalia, Isnaini. 2021. "Peranan Syekh Abdul Wahab Rokan Dalam Pendidikan Islam di Besilam KabupatenLangkat". *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/biografi (diakses pada 1 Mei 2020 pukul 20.30)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) https://kbbi.web.id/peran (diakses pada 4 Februari 2020 pukul 14.00)

Kasman, K. "Peran Walisongo Dalam Mentransfer Tasawuf. El-Furqania:Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-ilmu Keislaman", vol. 4. no. 01. Februari2018 .

Khozin, 2013. *Sufi Tanpa Tarekat*. Malang:Madani.

Khotimah, Khusnul. 2015. "Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sosial Agama Di Banyumas". Institut Gama Negeri Purwokerto.

Kuntowijoyo, 2013. *PengantarIlmu Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

M Ngisom Al-Barony, (2022, Januari 21). Mbah Abdul Malik Sesepuh Mursyid Naqsyabandiyah Khalidiyah Tanah Jawa

M.Arrafie Abduh. "Peran Tarekat Nasyaqbandiyah Khalidiyyah Syekh Abdul Wahab Rokan" vol.11, juli-desember, 2012 no.2.

Mohammad Takdir. “Kontribusi Kiai Kholil Bangkalan dalam Mengembangkan Tasawuf Nusantara”. Vol. 9. no. 2. Desember 2016.

Mukti, Ali, 1995. *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam.* Bandung:Mizan, hlm. 24.

Nuridzati, Majelis Dzikir (2021, Desember 25) diambil dari https://youtu.be/7VsqGSERfmw (diakses pada 20 Juni 2022 pukul 19.00)

Priyadi, Sugeng. 2011. *Metode Penelitian Sejarah.*Purwokerto: Pustaka Pelajar.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Gramedia Widiasrana Indonesia.

Rodhiah, Reza. 2021. “Biografi Syekh Muhammad Said dan Peranannya dalam Dakwah Islam di Desa Tangkit Baru Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi 1948-1992)”. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Riandini Nur Triaviani. 2016. “Kontribusi Sayyid Abdul Qodir Maulachailah dalam Dakwah Islam di Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”. *Skripsi.* Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Rochmat, Saeful. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Sosial*, Yogyakarta: GrahaIlmu

Siroj, Said Aqil, Islam Sumber Budaya Inspirasi Budaya Budaya Nusantara:Menuju Masyarakat Mutamaddin, Jakarta:LTNU,2014, 216)

Siagian, P.S. 2003. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta:Rineka Cipta.

Yatim, Badri, 1997. *Historiografi Islam.*Jakarta:PT Logos Wacana Ilmu.

Yubasril Ali. “Kewalian dalam Tasawuf Nusantara”. Vol. 3. No. 2. Desember 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Kapan Abdul Mbah Malik lahir ?
2. Dimana Mbah Abdul Malik menimba ilmu?
3. Amalan apa yang masih diamalkan oleh anak cucunya?
4. Bagaimana keseharian Mbah Abdul Malik ?
5. Warisan apa yang Mbah Malik tinggalkan kepada anak cucunya ?
6. Bagaimana hubungan Mbah Malik dengan para ulama?

Hasil Wawancara

Waktu : 15 Juni 2022

Narasumber : Gus Adi

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Bani Malik

Usia : 33 Tahun

Lokasi wawancara : Pondok Pesantren Bani Malik

Durasi wawancara : 25 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Seberapa jauh Gus Adi mengenal Mbah Malik ?

N : Secara fisik, saya belum pernah bertemu dengan Mbah Malik, tetapi kalau secara batiniah pasti sudah sering. Jadi karena beliau didunia thariqoh adalah maha guru kami. Beliau disini menyebarkan Thariqoh Naqsyabandiyah Khalidiyah yang mana beliau dapatkan dari ayahnya.

P : Dimana Mbah Malik lahir ?

N : Mbah Malik halir di Kedung Paruk, tetapi dulunya ayah Mbah Malik tinggalnya di Sokaraja. Karena tanah yang diSokaraja adalah milik mertuanya akhirnya ayahnya Mbah Malik pindah ke Kedung Paruk.

P : Amalan apa yang diwariskan oleh Mbah Malik?

N : Yang terkenal adalah sholawat jibril (Shalalluhu ‘ala Muhammad) sebanyak 16.000 kali. Kitabnya yang terkenal kitab Miftahul Maqhosid yang berisi tentang macam-macam sholawat.

P :Apa kegunaan kita membaca sholawat?

N :Banyak orang menganggap setiap sholawat punya kandungan masing-masing, tetapi bagi saya kita sholawat tidak perlu melihat faedahnya dari masing-masing sholawat tersebut. karena masing-masing sholawat tujuannya untuk baginda Rasulullah SAW.

P : Apa hubungan Mbah Malik dengan Habib Luthfi ?

N : Menurut saya, lebih dari seorang guru ke murid. Orang yang paling disayangi Mbah Malik itu adalah Habib Luthfi. Bahkan kecintaannya terhadap anak dan cucunya lebih besar ke Habib Luthfi. Semua yang Mbah Malik punya diserahkan ke Habib Luthfi dari keilmuannya, dan pondoknya diamanahkan ke Habib Luthfi

P :Bagaiman respon masyarakat dengan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Bani Malik ini?

N :Respon masyarakat sangat antusias, contohnya seperti acara Haul Fatimatuzzahro dulu yang pertama kali mengadakan Mbah Malik tahun 1960 sampai sekarang. Setiap diadakan acara tersebut pasti masyarakat selalu berbondong-bondong hadir dan ikut membantu jalannya acara.

Waktu : 3 Desember 2021

Narasumber : Ibu Isti Rohati

Jabatan : Cucu Mbah Abdul Malik

Usia : 62 Tahun

Lokasi wawancara : Jl. KH Abdul Malik Rt 05/Rw 01 Kedung Paruk

Durasi wawancara : 25 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Siapa Ibu Isti Rohati?

N : Saya adalah cucu terakhir dari Mbah Malik

P : Apa pendapat ibu tentang sosok Mbah Malik?

N : Kalau saya kan cucu terakhir jadi saya tidak banyak bersama dengan Mbah Malik karena saya kan tinggalnya di Mersi, sedangkan Mbah Malik di Kedung Paruk. Setahu saya Mbah Malik itu guru thariqoh yang memiliki banyak murid.

P : Amalan apa yang diwariskan oleh Mbah Malik?

N : Sholawat fatih, sholawat jibril, pokonya pesan Mbah itu jangan lupakan sholat, jangan lupakan sholawat, menjaga akhlak.

P : Bagaimana kedekatan Mbah Malik dengan para ulama ?

N : Dulu banyak ulama dari berbagai daerah yang berkunjung ke rumah Mbah Malik. itu karena dulu Mbah Malik banyak rujukan ilmu.

P :Adakah kenangan yang masih ibu ingat dengan Mbah Mali

N : Saya dulu senang kalau diajak jalan-jalan sama Mbah Malik, ngaji bareng dengan Mbah Malik. Dulu kalau ngaji Mbah Malik menyimak bacaan saya lalu kalau sudah bagus diam saja tidak ngomong apa-apa kecuali kalau ada yang salah.

P : Apakah ada kewajiban dari Mbah Malik kepada keturunannya untuk menghafal Al-Qur'an seperti Mbah Malik?

N : Tidak, Mbah Malik tidak mengharuskan anak cucunya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Dulu saya minta mondok di Krapyak ga boleh sama Mbah Malik karena kasihan ibunya saa sendirian dirumah.

P : Bagaimana kepribadian Mbah Abdul Malik menurut ibu?

N : Mbah Malik itu orangnya sederhana sekali dalam hidupnya. Apalagi sifat dermawannya Mbah Malik kepada habib sampai bannya (sabuknya) dicopot suruh ngambil sendiri. Mbah Malik kepada habib itu sangat mahabbah. Kalau ada santri-santrinya kesitu pasti dikasih suguhan.

Waktu : 23 Februari 2020

Narasumber : Ibu Aminah

Jabatan : Ibu Nyai Pondok Pesantren Bani Malik

Usia : 64 Tahun

Lokasi wawancara : Pondok Pesantren Bani Malik

Durasi wawancara : 30 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Ibu Aminah siapanya Saikh Abdul Malik?

N : Saya adalah istri dari cucunya Mbah Malik yang bernama Muhammad Ilyas Noor

P : Sejauh mana ibu mengenal Mbah Abdul Malik ?

N : Saya bertemu Mbah Malik tahun 1979 saat melamar saya untuk cucunya. Menurut cerita dari suami saya, Mbah Abdul Malik itu kehidupannya sederhana, sangt memuliakan tamu entah itu pejabat, kyai, sampai orang gilapun Mbah Malik layani. Mbah Malik juga penghafal qur'an, ahli dzikir.

P : Apakah ibu tahu kalau Muhammad Ilyas Noor adalah keturunan dari Mbah Abdul Malik ?

N : Awalnya saya tidak tahu, karena dulu itu Pak Muhammad adalah guru saya di Jakarta. Saya tidak tahu sama sekali kalau Pak Muhammad adalah cucu dari seorang ulama besar. Saya tahunya waktu sudah menikah dengan Pak Muhammad. Karena dulu Pak Muhammad tidak pernah menunjukan

bahwa dia keturunan kyai dan tidak pernah menunjukan membangga-banggakan keluarganya.

P : Tahun berapa ibu menikah?

N : Saya menikah tahun 1979 akhir, setelah itu Mbah Abdul Malik wafat.

P : Kenapa Mbah Abdul Malik tinggalnya di Kedung Paruk bukan di Sokaraja ?

N : Karena rumah ayahnya yang berada di Sokaraja merupakan tanah pemberian dari mertuanya yaitu Kyai Abu Bakar, jadi Mbah Abdul Malik menetapnya di Kedung Paruk

P : Mengapa dinamakan Pondok Pesantren Bani Malik?

N : Karena penerus pondok pesantren ini keturunan dari Mbah Abdul Malik

P : Apa kegunaan dibangunnya Pondok Pesantren Bani Malik ini?

N : Sebagai wadah syiar Mbah Abdul Malik, kemudian setelah Mbah Malik wafat pondok pesantren ini digunakan untuk tempat suluk orang thariqoh.

P : Thoriqoh apa yang dianut oleh Mbah Abdul Malik?

N : Mbah menganut Thoriqoh Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kedung Paruk, yang jumlah pengikutnya lumayan banyak.

P : Siapakah penerus thoriqoh Mbah Abdul Malik sekarang?

N : Thariqoh ini awalnya dipegang oleh ayahnya Mbah Malik yaitu Muhammad Ilyas lalu diturunkan kepada anaknya yaitu Syaikh Abdul Malik, Namun Mbah Abdul Malik tidak memliliki anak laki-laki akhirnya dilanjutkan oleh cucunya yaitu Muhammad Ilyas Noor, dan setelah Muhammad Ilyas Noor wafat belum ada penerus selanjutnya.

Waktu : 28 November 2021

Narasumber : Nyai Siti Maunah

Jabatan : Cucu Mantu Mbah Abdul Malik

Usia : 70 Tahun

Lokasi wawancara : Jl. KH Abdul Malik Rt 05/ Rw 01 Kedung Paruk

Durasi wawancara : 50 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Kapan Abdul Mbah Malik lahir ?

N : Lahir pada hari Jum'at tanggal 3 Rajab tahun 1294 M/1881 M di Kedung Paruk dan meninggal pada hari Jum'at tanggal 2 Jumadil Akhir tahun 1980 M.

P : Siapa nama ayah Mbah Abdul Malik?

N : Muhammad Ilyas

P : Ada berapa istri Mbah Abdul Malik?

N : Istri Mbah Abdul Malik ada 3 yaitu Hj. Warsiti (Mbah Johar) dikaruniani anak bernama Kyai Ahmad Busyiri, pernikahan yang kedua dengan Mbah Mrenek tetapi tidak mempunyai anak, dulunya Mbah Mrenek adalah jama'ah umroh karena Mbah Malik dulunya sering membawa jama'ah umroh dari berbgai daerah, pernikahan yang ketiga dengan Siti Hasanah mempunyai anak Hj. Siti Choerijah

P : Ibu Siti Maunah siapanya Mbah Abdul Malik ?

N : Saya adalah istri dari cucunya Mbah Abdul Malik yaitu Syaikh Abdul Qodir

P : Dimana Mbah Abdul Malik menimba ilmu?

N : Dulunya Mbah Abdul Malik pernah pergi ke Mekkah untuk belajar disana. DiMekkah selama 15 tahun kemudian pulang kemudian berangkat lagi selama 30 tahun. Selain itu Mbah Malik juga belajar diberbagai daerah sehingga Mbah Malik mempunyai guru yang banyak. Biasanya Mbah Abdul Malik jalan kaki karena dulu belum ada kendaraan.

P : Warisan apa yang Mbah Malik tinggalkan kepada anak cucunya ?

N : Mbah Malik meninggalkan pesan, 1. Jangan tinggalkan sholat, 2. Jangan tinggalkan Al-Qur'an, 3. Jangan tinggalkan sholawat

P : Amalan apa yang masih diamalkan oleh anak cucunya?

N : Yang menjadi cirri khas Mbah Abdul Malik adalah untuk selalu membaca sholawat Jibril yang berbunyi *Shalallah 'ala Muhammad,* membaca kitab Miftahul maqosid. Dalam mengajari Al-Qur'an santrinya Mbah Abdul Malik menggunakan metode binnazhar, bil ghoib, qira'ah sab'ah

P : Bagaimana keseharian Mbah Abdul Malik ?

N : Mbah Abdul Malik sehari-harinya selalu memakai kain dikepalanya berwarna putih, bajunya berwarna hijau karena beliau suka warna hijau, dan sabuk ang dikat dipinggang untuk tempat menyimpan uang.

P : Apakah benar dulu Mbah Malik pernah ditangkap oleh orang-orang PKI ?

N : Iya benar, dulu Mbah Malik pernah pergi ke Bumiayu, tetapi Mbah Malik tidak membawa surat keterangan akhirnya di tangkap oleh PKI dan dijebloskan ke penjara.

P : Bagaimana hubungan Mbah Malik dengan para ulama?

N : Mbah Abdul Malik mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan para ulama, rumah beliau selalu dikunjungi oleh para ulama jadi ketika tidak ada tamu yang datang kerumahnya Mbah Abdul Malik selalu menantinya. Mbah Abdul Malik selalu menjamu para tamunya dengan sangat baik contohnya seperti mengeluarkan semua makanan yang Mbah Malik punya.

Waktu : 28 November 2021

Narasumber : Ibu Sofia

Jabatan : Cucu Mbah Malik

Usia : 54 Tahun

Lokasi wawancara : Jl. KH Abdul Malik Rt 05/ Rw 01 Kedung Paruk

Durasi wawancara : 24 Menit

Narasumber : (N)

Peneliti : (P)

P : Ibu Sofia siapanya Syaikh Abdul Malik?

N : Saya adalah buyutnya Mbah Malik, karena bapak saya adalah cucunya.

P : Waktu ibu lahir Mbah Abdul Malik masih ada apa tidak ?

N : Waktu itu Mbah Malik masih ada, saya kelas 6 SD

P : Menurut ibu Mbah Abdul Malik itu seperti apa?

N : Mbah Malik itu luar biasa, kasih sayangnya, bimbingannya, perhatiannya, pokoknya beliau luar biasa dalam membimbing cucunya, buyutnya itu luwes tidak kaku.

P : Adakah kebiasaan Mbah Abdul Malik yang masih ibu ingat?

N : Mbah malik itu kalau makan selalu pakai tangan dan disampinya disediakan air kobokan dan garam dilepek.

P : Amalan apa yang Mbah Malik perintahkan kepada anak cucunya ?

N : 1. Jangan tinggalkan sholat, 2. Jangan tinggalkan membaca al-qur'an, 3. Jangan tinggalkan sholawat

P : Adakah peninggalan kitab dari Syaikh Abdul Malik?

N : Ada namanya Kitab Miftahul Maqosid, kitab yang berisi kumpulan sholawat yang diijzahkan kepada Mbah Abdul Malik dari gurunya. Ada beberapa fadilah atau manfaat membaca kitab ini diantaranya,

1. Orang yang membaca sholawat ini seperti membaca kitab *Dala'ilul Khairat* sebanyak 110 kali.
2. Membaca sholawat ini dapat digunakan untuk menolak bala, bencana dan malapetaka lainnya.
3. Orang yang membaca sholawat *Al-Fatih* akan diselamatkan dari api neraka.
4. Menutur pendapat *'Arifin* (orang ahli ibadah) bahkan manusia tidak akan sampai kepada Allah SWT kecuali dengan perantara. Maraknya *bid'ah* dan *riba* menandakan bahwa kita sekarang hidup diakhir zaman. Oleh sebab itu, dengan membaca sholawat ini kita akan dijauhkan dari segala macam bentuk bid'ah dan dosa riba, berkat syafa'at Rasululloh.

P : Bagaimana hubungan Mbah Malik dengan para ulama?

N : Sangat bagus sekali, selalu silaturahmi ke tempat-tempat ulama yang lain. Tidak hanya didatangi tetapi juga mendatangi

P : Bagaimana Mbah Abdul Malik menyebarkan agama Islam dikalangan masyarakat?

N : Dengan pengajian-pengajian rutin, kadang kalau pas subuh-subuh jalan-jalan membangunkan orang atau menyalakan tape record, dan dengan mendantangi tetangganta/silaturahim

Dokumentasi

Foto Mbah Malik bersama Siti Khasanah (istrinya yang ketiga)

Makam Syaikh Abdul Malik

Dua makan yang bersebelahan marupakan Makam Kyai Abdul Qadir dan Kyai Muhammad Ilyas Noor, sedangkan tiga makam yang berselahan merupakan makam istri dari Syaikh Abdul Malik.

Foto Peneliti bersama Narasumber (Bu Nyai Siti Maunah)

SILSILAH KETURUNAN KEDUNGPARUK (I)
(masih perlu ditashhihkan)

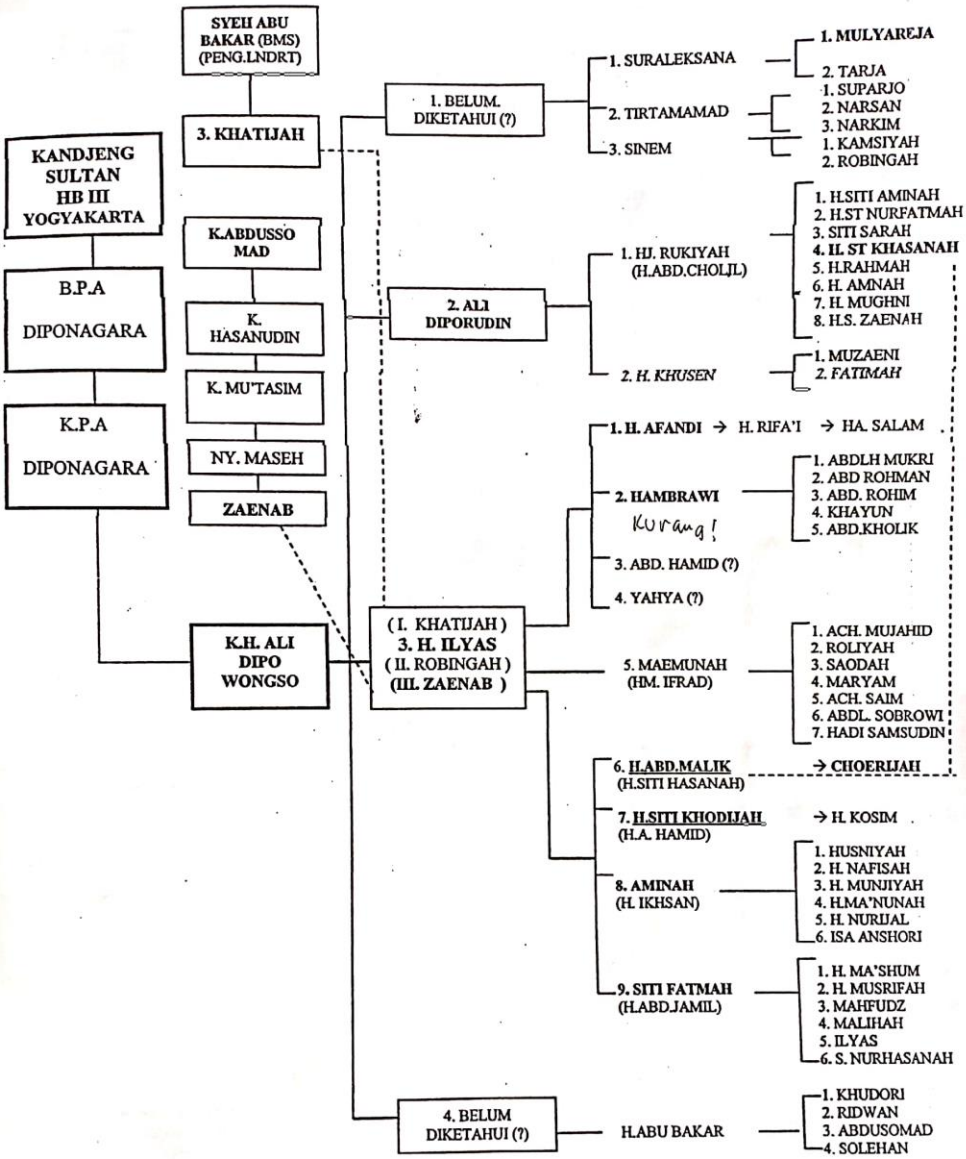

Catatan : 1. Ada keterangan H. Ilyas juga memperistri mBah Ambal dari Pekalongan tetapi tidak memiliki keturunan.
2. Zaenab diperkirakan adalah Ny. Widatana binti Maseh, istri H. Ilyas bin Ali Dipowongso. (Sihab)

KETERANGAN :

——— HUBUNGAN KETURUNAN
- - - - HUBUNGAN PERNIKAHAN

MERSI, SIHAB ZUHRI, 17 MARET 2009/21 M,AULUD 1430
21 – 22 APRIL 2012

1. SILSILAH KETURUNAN H. ABDUL MALIK DAN HJ. SITI KHASANAH

Sm I (H. ANSOR)
HJ. CHOERIJAH A.MALIK
Sm II (H. ILYAS NOOR)

1. SITI FAUZIYAH
MOCHAMMAD SAHLAN

1. Nurul Hidayati
2. Taufiqurrahman
3. Chairul Umam
4. Mochammad Ali Ridho
5. Fatchun Ni'am
6. Nafisatul Himawati
7. Qurrotul 'Aini

2. SITI FARIDA
M. HISYAM ZAINI

1. Sabria Damayanti
2. Muh. Reza Vamagusta
3. Muh. Riad Kordisanta
4. Muh. Rizwi Jaelani Shaf
5. Khaidaroh Afiyanti
6. Muh. Rizki Noviandi

SITI MAUNAH
3. ABDUL QODIR
SURIPAH

1. Umi Sofiyah
2. Halimatus Sa'diyah

4. SITI FATIMAH
ALY ABU BAKAR BASA-LAMAH

1. Luthfiyah
2. Fetty Fathiyah
3. Sumayya
4. Mira Tsurayya
5. Zaki Ainul Fadli
6. Laela Siddiqoh
7. Maida Rahmania

5. SITI ROGAYAH
FAEDUR ROCHMAN

1. Ahmad Hasan
2. Muhammad Alaudin
3. Apit Noor Baety

6. SA'ID
SITI MASFUFAH

1. Sylviasari
2. Firly Fidyasari
3. Faqih Yoga Gutama
4. Fahmi Isvarananda
5. Vi Prita Maharani
6. Vi Dora Sapta Paramita
7. Fahri Ahimza Dukha

7. MUHAMMAD
AMINAH KARIM

1. Fitria Selasih Suci Aprilia
2. Futi Jihadi Agustia
3. Muhammad Subhi As'adi
4. Farhati Mardiyah
5. Syifa Naazila

8. ISTI ROCHATI
SIHAB ZUHRI

1. Muhammad Fathussuud
2. Muhammad Abdullah Tsani
3. Hamidah Khaerunnisa
4. Muhammad Umar Nashir

9. NURUL MU'MINAH — Tidak ada (Meninggal k.l. usia 10 bulan)

1.3. SILSILAH KETURUNAN K.H. ABDUL QODIR ILYAS NOOR

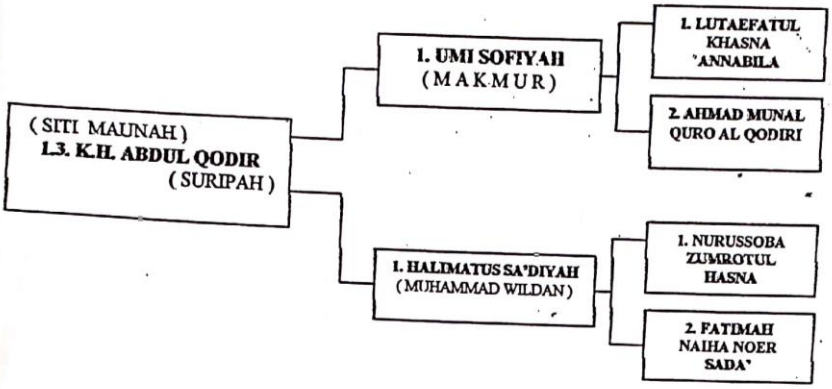

Catatan :

Bapak K.H. Abdul Qodir Ilyas Noor meninggal dunia pada hari :
Selasa Wage, 5 Muharram 1423H/ 19 Maret 2002

Mersy, 12 Februari 2009

1.4. SILSILAH KETURUNAN SITI FATIMAH ALY ABU BAKAR BS.

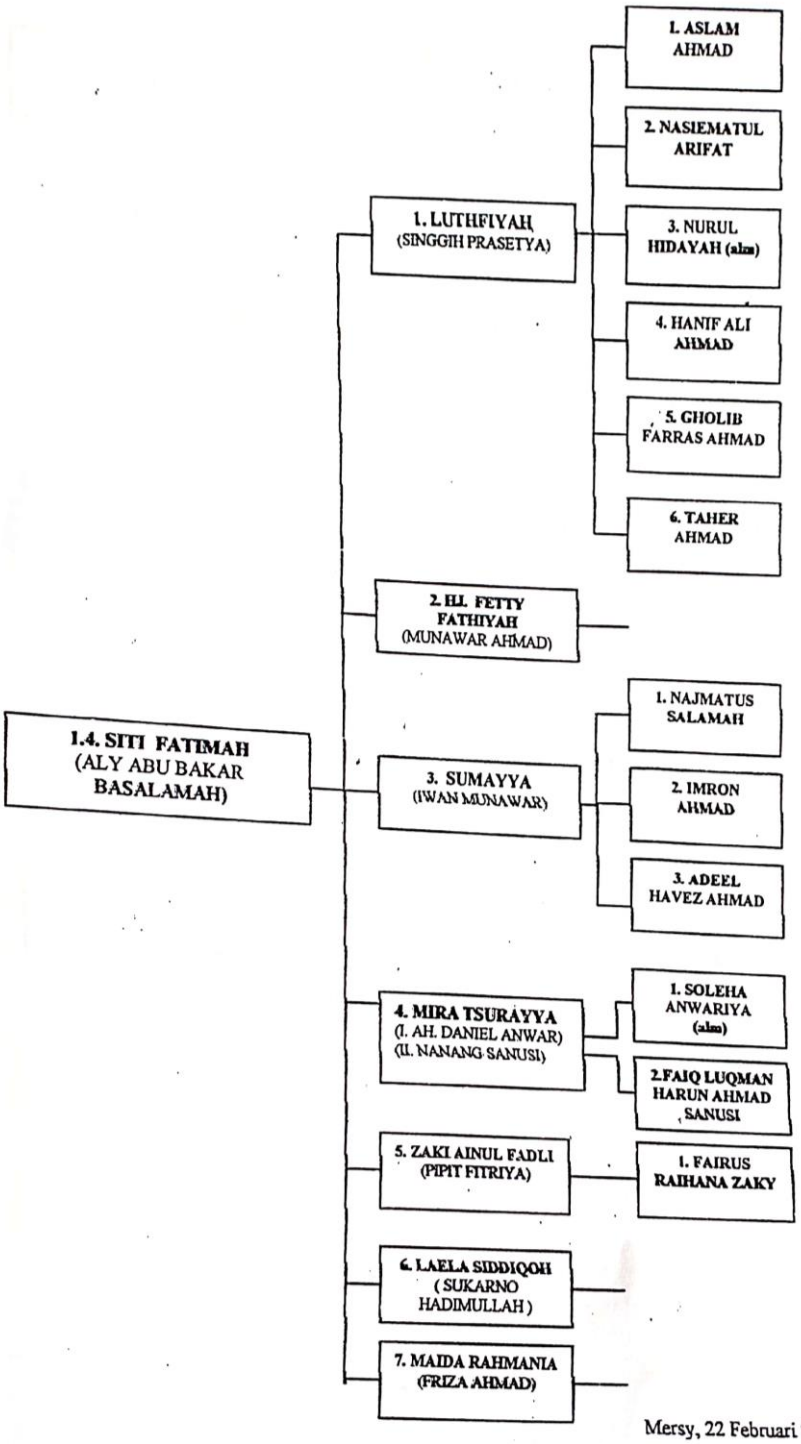

Mersy, 22 Februari 2009

1.5. SILSILAH KETURUNAN SITI ROGAYAH ROCHMAN

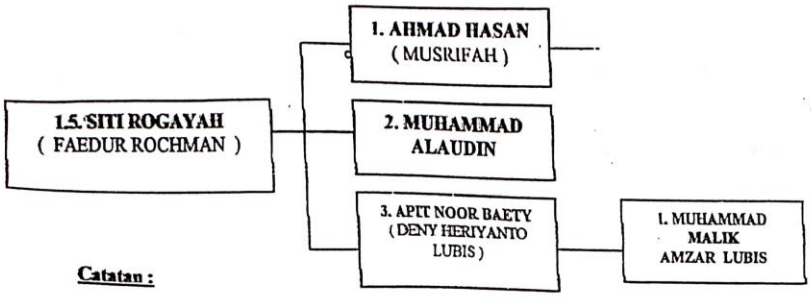

Catatan :

Bapak Faedur Rochman meninggal dunia pada hari Kamis, 19 Muharram 1428 H/ 08 Februari 2007

1.6. SILSILAH KETURUNAN K. S A 'I D ILYAS NOOR

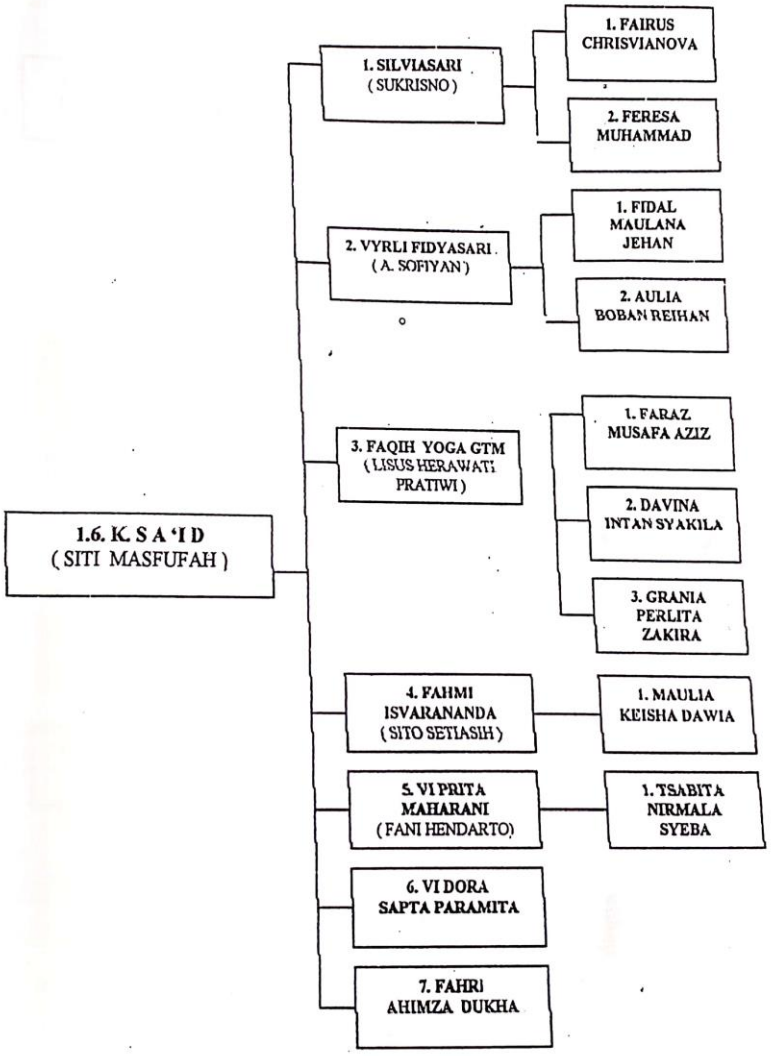

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281)635624 – 628250;Faksimili (0281)636553;
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : B-308/FUAH/PP.05.3/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Sejarah dan Sastra Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama	:	Hafsah Munawaroh
NIM	:	1617503018
Semester	:	XI
Jurusan/Prodi	:	Sejarah dan Sastra/Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Biografi :Syekh Abdul Malik: Biografi dan Perannya dalam Pengembangan Tasawuf di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (1881-1991 M).
Pada Hari Selasa, tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan LULUS
Dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Penambahan Tahun di Judul Proposal
2. Penambahan Rumusan Masalah
3. Revisi Latar belakang
4. Definisi Operasional dihilangkan

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 25 November 2021

Ketua Sidang,	Sekretaris Sidang,
H. Nasrudin, M. Ag	Fitrisari Setyorini, M. Hum
NIP. 19700205 199803 1 001	NIP.-

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-436/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Hafsah Munawaroh
NIM	: 1617503018
Fak/Prodi	: FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester	: XIII
Tahun Masuk	: 2016

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Selasa, 27 September 2022: **Lulus dengan Nilai: 71,5 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 September 2022

Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281)635624Faksimili (0281)636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Hafsah Munawaroh
NIM :1617503018
Pembimbing :Dr. H. Nasrudin, M.Ag
Judul Skripsi:Syaikh Abdul Malik:Biografi dan Perannya dalam Pengembangan Tasawuf di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (1881-1980M)

Jurusan/Prodi :Al-Qur'an dan Sejarah/Sejarah Peradaban Islam

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jum'at, 20-5-2022	Mengumpulkan BAB I		
2	Kamis, 11-8-2022	Revisi BAB I tentang Latar Belakang dan Rumusan Masalah		
3	Senin, 22-8-2022	Mengumpulkan Revisi BAB I		
4	Jum'at, 26-8-2022	Mengumpulkan BAB II tentang Biografi Syaik Abdul Malik		
5	Senin, 5/9-2022	Mengumpulkan BAB III tentang pembahasan.		
6	Jum'at, 23-9-2022	Mengumpulkan BAB IV dan V		
7	Senin, 26-9-2022	Mengumpulkan Revisi BAB IV dan V		
8	Kamis, 29-9-2022	Koreksi BAB I - BAB V		

*) *Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk dimunaqasyahkan*

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 September 2022
Dosen Pembimbing:

Dr. H. Nasrudin, M.Ag
NIP. 19700205 199803 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

Nomor : B- 261/Un./WD.I.FUAH/PP.009/10/2021 Purwokerto, 14 Oktober 2021
Lampiran : 1 bendel (Proposal Skripsi)
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Bani Malik
Di -
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sebagai berikut:

Nama	:	Hafsah Munawaroh
NIM	:	1617503018
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Semester	:	XI

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa/i sebagai berikut :

Judul	:	Syekh Abdul Malik: Biografi dan Perannya dalam Pengembangan Tasawuf di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
Tempat	:	Pondok Pesantren Bani Malik.
Waktu	:	Oktober - Desember 2021.

Untuk maksud tersebut, dimohon Bapak/Ibu/Saudara agar berkenan memberikan ijin sebagaimana yang dimaksud.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat. Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Plt. Wakil Dekan I

Dr. Hartono, M.Si.
NIP. 197205012005011004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 *Fax: (0281)636553, Web: www.uinsaizu.ac.id*

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari

Nama : Hafsah Munawaroh
NIM : 1617503018
Jurusan/Prodi : Al Qur'an dan Sejarah/Sejarah Peradaban Islam
Tahun : 2016
Judul Proposal Skripsi : Syaikh Abdul Malik:Biografi dan Perannya dalam Pengembangan Tasawuf di Desa Kedung Paruk Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas (1881-1980 M).

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikumWr.Wb.

Dibuat di : Purwokerto
PadaTanggal: 30 September 2022

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Arif Hidayat, M. Hum
NIDN. 2007018802

Dosen Pembimbing

Dr. H. Nasrudin, M.Ag
NIDN. 19700205 199803 1 001

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

HAFSAH MUNAWAROH

1617503018

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	80
3. Kitabah	75
4. Praktek	80

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

NO. SERI: MAJ-R-2018-023

Purwokerto, 22 Februari 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

IAIN PURWOKERTO

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.22/ UPTP.Bhs/ PP.00.9/ 777/ 2016

This is to certify that :

Name : **HAFSAH MUNAWAROH**
Study Program : **SKI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**

Purwokerto, September 19th 2016
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id
عنوان: شارع جندرل أحمديانى رقم: ٤٠أ، بوروكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤

الشهادة

الرقم: ان.١٧/ Bhs/ UPT. ...٩/ PP. ٧٧٨/ ٢٠١٥

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم: حفصة منورة

القسم: SKI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٥٦

(مقبول)

١٠٠

بوروكرتو، ٢٢ سبتمبر ٢٠١٦

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٧٠٣٠٧ ١٩٩٣٠٣ ١ ٠٠٥

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0883/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: **HAFSAH MUNAWAROH**
NIM	: **1617503018**
Fakultas / Prodi	: **FUAH / SPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

In.17/Pan. PPL/FUAH/IV/ 075 /2019

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto pada tanggal 13 Maret 2019 menerangkan bahwa :

Nama	:	Hafsah Munawaroh
NIM	:	1617503018
Jurusan/Prodi	:	Sejarah dan Sastra Islam/Sejarah Peradaban Islam

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Tahun Akademik 2018/2019 di :

Rumah Kreatif Wadas Kelir

Mulai dari tanggal 15 Januari sampai dengan 15 Februari 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai A.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

Purwokerto, 8 April 2019

Mengetahui,
Dekan FUAH

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia

AM. Ismatulloh, S.Th.I., M.Si.
NIP. 19810615 200912 1 004

www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

TIPD

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -3423/XI/2017

Diberikan kepada :

Hafsah Munawaroh

NIM : 1617503018

Tempat/ Tgl Lahir : Ponorogo, 14 Februari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85 – 100	A	4
81 – 85	A-	3.6
76 – 80	B+	3.3
71 – 75	B	3
66 – 70	B-	2.6
61 – 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	A

Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD

Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hafsah Munawaroh
2. NIM : 1617503018
3. Tempat /Tanggal Lahir : Ponorogo, 14 Februari 1998
4. Alamat Rumah : Jl.Kolonel Sugiono 1, RT 06 RW 01, Kelurahan Kranji, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53116
5. Nama Ayah : Alm. H. Lamidi

   Nama Ibu : Hj. Sunarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 4 Kranji, 2010
   b. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTSN Purwokert, 2013
   c. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus: MAN 2 Purwokerto, 2016
   d. S1, Tahun Masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2016
2. Pendidikan Non Formal
   a. Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ulum, Karang Salam Kidul, Kedung Banteng, Banyumas

Purwokerto, 3 Oktober 2022

Hafsah Munawaroh